

**SKRIPSI**

**EVALUASI PENGAKUAN PENDAPATAN DAN BEBAN SERTA  
PENGARUHNYA TERHADAP KEWAJARAN PENYAJIAN  
LAPORAN LABA RUGI PADA PDAM TIRTA  
JENEBERANG KAB. GOWA**

**FAJAR**

**105730418813**



**AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI & BISNIS**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**MAKASSAR**

**2018**

**SKRIPSI**

**EVALUASI PENGAKUAN PENDAPATAN DAN BEBAN SERTA  
PENGARUHNYA TERHADAP KEWAJARAN PENYAJIAN  
LAPORAN LABA RUGI PADA PDAM TIRTA  
JENEBERANG KAB. GOWA**

**FAJAR**

**105730418813**

*Sebagai salah satu persyaratan untuk untuk memperoleh gelar Sarjana  
Ekonomi*

**AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI & BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
MAKASSAR  
2017**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Alamat : Jln. Sultan Alauddin No. 259 Fax (0411) 860 132 Makassar 90221

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi** : Evaluasi Pengakuan Pendapatan dan Beban Serta Pengaruhnya terhadap Penyajian Kewajaran Laporan Laba Rugi pada PDAM Tirta Jeneberang Kabupaten Gowa

**Nama Mahasiswa** : FAJAR

**No. Stambuk** : 105730 4188 13

**Jurusan** : AKUNTANSI

**Fakultas** : EKONOMI DAN BISNIS

**Perguruan Tinggi** : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diperiksa dan diujikan didepan panitia penguji skripsi Strata Satu (S1) pada hari ini Senin, 12 Februari 2018 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, 13 Februari 2018

**Menyetujui,**

**Pembimbing I**

**Dr. H. Ansvarif Khalid, SE., M.Si, Ak.CA**  
NIDN : 0916096601

**Pembimbing II**

**Muchriana Muchran, SE., M.Si, Ak.CA**  
NIDN : 0930098801

**Mengetahui:**

**Dekan  
Fakultas Ekonomi & Bisnis**

**Ismail Rasulong, SE., MM**  
NBM : 903078

**Ketua  
Jurusan Akuntansi**

**Ismail Badollahi, SE., M.Si, Ak.CA.**  
NBM : 1073428



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

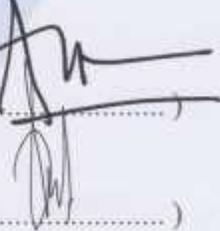
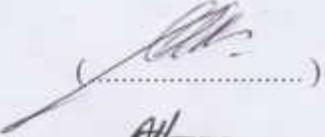
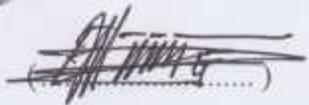
Alamat : Jln. Sultan Alauddin No. 259 Fax (0411) 860 132 Makassar 90221

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi atas nama **Fajar** No. Stambuk : **105730418813** telah diterima dan disahkan oleh panitia Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis dengan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : Tahun 1439 H/ 2018 M dan telah dipertahankan didepan penguji pada hari Senin, 12 Februari 2018. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

26 Jumadil Awwal 1439 H  
Makassar, -----  
12 Februari 2018 M

Panitia ujian :

1. Pengawas Umum : Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM  
(Rektor Unismuh Makassar) 
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE., MM  
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis) (.....) 
3. Sekretaris : Drs. H. Sultan Sarda, MM  
(WD I Fakultas Ekonomi dan Bisnis) (.....) 
4. Penguji :
  - a. Dr. Ansyarif Khalid, SE., M.Si, Ak.CA (.....) 
  - b. Muchriana Muchran, SE., M.Si, Ak.CA (.....) 
  - c. Dr. H. Mahmud N, MA (.....) 
  - d. Dr. Edi Jusriadi, SE., MM (.....) 

## **MOTTO**

*Senantiasalah berfikir positif dalam mengarungi kehidupan.*

*Jangan pernah takut untuk bermimpi.*

*Dibalik setiap kesulitan pasti ada kemudahan.*

*Jangan sekali pun berputus asa serta jangan berhenti berdoa kepada Allah Swt.*

*Karena Allah Swt selalu bersama kita.*

## ABSTRAK

**FAJAR. 2016. EVALUASI PENGAKUAN PENDAPATAN DAN BEBAN SERTA PENGARUHNYA TERHADAP KEWAJARAN PENYAJIAN LAPORAN LABA RUGI PDAM TIRTA JE'NEBERANG KAB. GOWA.**  
Dibimbing oleh H Ansyarif Khalid dan Muchrian Muchram

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pencatatan akuntansi atas pendapatan dan beban pada PDAM Tirta Je'neberang Kab. Gowa sudah sesuai dengan PSAK No. 23, sedangkan pengumpulan data menggunakan teknik penelitian lapangan dan kepustakaan. Penulis menggunakan metode deskriptif dalam melakukan penelitiannya untuk memperoleh data yang diperoleh dalam penelitian, penulis mengumpulkan data melalui penelitin lapangan dan penelitian kepustakaan. Penelitian ini dilakukan di PDAM Tirta Jeneberang kabupaten Gowa yang berlokasi di jalan Tirta Jeneberang No. 17.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, penulis dapat menyimpulkan bahwa pengakuan pendapatan dan beban yang diterapkan oleh PDAM Tirta Jeneberang belum sepenuhnya sesuai dengan PSAK No. 23. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas usaha PDAM menggunakan metode *cash basis* yaitu yang mana pendapatan diakui pada saat terjadinya penerimaan pembayaran.

**Kata kunci : *Pengakuan, Pendapatan, Beban, PSAK No. 23***

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan karunia-Nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul ***“Evaluasi Pengakuan Pendapatan dan Beban Serta Pengaruhnya Terhadap Kewajaran Penyajian Laporan Laba Rugi Pada PDAM Tirta Je’neberang Kab. Gowa”***.

Serta salawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dan terwujudnya skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang telah mendorong dan membimbing penulis oleh karena itu penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE., MM selaku Ketua Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Ismail Rasulong, SE.MM selaku Ketua Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Ismail Badollahi, SE., M.Si., Ak., CA selaku Ketua jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak DR.H.Ansyarif Khalid,SE.,M.Si.Ak.CA selaku pembimbing I dan Ibu Muchriana Muchram,SE.M.Si.Ak.CA selaku pembimbing II.
5. Bapak selaku Penasehat Akademik Saida Said, SE., Ak.
6. Seluruh Bapak, ibu dosen, dan staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

7. Terimah kasih pula yang sebanyak-banyaknya kepada orang tua tercinta atas doa dan semangat serta dukungan yang tak henti-hentinya diberikan.
8. Serta kepada Teman-teman yang juga memberikan doa dan dukungan dalam pembuatan skripsi ini.

Seperti halnya manusia yang tidak sempurna dimata manusia lain ataupun dimata Allah SWT, penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari kesalahan penulisan dan penyajiannya mengingat akan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki, untuk itu penulis selalu mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca demi penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat untuk kita semua. Amin

Makassar,     September 2017

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMBUL.....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR JUDUL.....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>KATAPENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	4
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>5</b>

A. Pendapatan .....	5
B. Beban.....	9
C. Pengakuan Pendapatan dan Beban.....	13
D. PSAK No. 23.....	21
E. Laba.....	22
F. Laporan Laba Rugi.....	24
G. Penelitian Terdahulu .....	24
H. Kerangka Pikir .....	34
I. Hipotesis.....	35
<b>BAB III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	36
B. Metode Pengumpulan Data .....	36
C. Jenis dan Sumber Data .....	38
D. Motode Analisis .....	39
<b>BAB IV. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN .....</b>	<b>41</b>
A. Sejarah Singkat Perusahaan .....	41
B. Visi dan Misi Perusahaan.....	44
C. Struktur Organisasi dan Job Description .....	45
<b>BAB V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>46</b>
A. Pengakuan Pendapatan dan Beban.....	46
B. Evaluasi Terhadap Pengakuan Pendapatan dan Beban .....	48
C. Hasil Evaluasi dan Penyajiannya .....	54

D. Manfaat Hasil Evaluasi .....	58
<b>BAB VI. SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>63</b>
A. Simpulan.....	63
B. Saran.....	64
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>65</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1</b> .....	<b>47</b>
<b>Tabel 1.1</b> .....	<b>48</b>
<b>Tabel 1.2</b> .....	<b>49</b>
<b>Tabel 1.3</b> .....	<b>49</b>
<b>Tabel 1.4</b> .....	<b>52</b>
<b>Tabel 1.5</b> .....	<b>59</b>

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1 .....</b>	<b>35</b>
<b>Gambar 1.1 .....</b>	<b>45</b>
<b>Gambar 1.3 .....</b>	<b>56</b>

## DAFTAR LAMPIRAN

**Lampiran 1 Laporan Keuangan Konsolidasi.....**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Sejalan dengan perkembangan perekonomian yang sangat pesat, maka peranan akuntansi sebagai alat bantu untuk mengkomunikasikan informasi mengenai transaksi keuangan yang terjadi dewasa ini menjadi semakin besar. Telah kami ketahui setiap perusahaan hasil menyusun laoran keuangan, karena laporan keuangan yang disusun oleh setiap perusahaan memberi informasi keuangan yang dibutuhkan oleh pemakai, yaitu pihak intern maupun ekstern perusahaan.

Setiap individu maupun organisasi memiliki tujuan yang mendasar. Secara umum yang dimaksudkan dengan tujuan adalah segala suatu yang dicari diinginkan, serta yang dibutuhkan untuk dicapai individu maupun organisasi. Perkembangan perusahaan saat ini sangat pesat. Hal ini dapat dilihat dari semakin banyaknya perusahaan yang baru muncul dan adanya peningkatan dari usaha yang dulu kecil dan sekarang semakin besar. Pada dasarnya usaha yang dijalankan ini bertujuan mendapatkan laba semaksimal mungkin agae kelangsungan usahanya dapat berjalan terus.

Perusahaan jasa yang memberikan pelayanan dalam bentuk jasa. Laba yang diperoleh sangat perpengaruh oleh besarnya pendapatan dan beban selama proses kegiatan usaha yang berlangsung, karena pendapatan merupakan hasil yang diperoleh

dari kegiatan usaha, sedangkan beban merupakan suatu alat yang digunakan untuk memperoleh pendapatan.

Pada prinsipnya besarnya pendapatan yang diperoleh dan banyaknya beban antara suatu perusahaan dengan perusahaan lain adalah berbeda-beda.

Tujuan pendirian perusahaan yang paling mendasar pada umumnya diklasifikasikan dalam tiga kelompok besar yaitu; memperoleh laba, pertumbuhan dan kelangsungan hidup, serta keharmonisan terhadap lingkungan dan masyarakat dalam arti yang luas. Hal ini disebabkan pendapatan yang mendorong aktivitas dari kegiatan di perusahaan dan dengan perantanya kelangsungan hidup dan pertumbuhan perusahaan yang akan dicapai. Untuk mencapai tujuan tersebut perusahaan akan mendayagunakan seluruh sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien.

Pada perusahaan dagang kegiatan umumnya untuk menjual barang dagangannya, sedangkan pada perusahaan jasa kegiatan utamanya untuk menjual berbagai kemudahan-kemudahan bagi pemakai. Kemudian yang dimaksudkan adalah suatu yang dinikmati oleh pemakai sebagai ganti dari pekerjaan yang seharusnya dilakukan sendiri. Kemudahan tersebut dapat berupa fasilitas perlengkapan dan tenaga kerja yang memudahkan pekerjaan yang akan dilaksanakan.

Pada masa sekarang ini perusahaan yang bergerak dibidang jasa berkembang dengan pesatnya dan yang akan mengharap laba yang memadai. Secara umum, laba merupakan selisih antara keseluruhan pendapatan dan beban suatu perusahaan dalam periode tertentu. Dengan kata lain, pendapatan dan beban

merupakan unsur penting dalam menyajikan informasi laba rugi. Oleh sebab itu diperlukan adanya pengakuan yang tepat dalam unsur pendapatan dan beban.

Dalam menentukan pendapatan dan beban sering menjadi masalah, pengakuan dilakukan dengan mencatat dan mencantumkan pendapatan dan beban dalam laporan laba rugi. Pengakuan perlu dilakukan saat yang tepat atas suatu kejadian ekonomi yang menghasilkan pendapatan dan beban. Bila pendapatan maupun beban yang diakui tidak sama dengan yang seharusnya, maka informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi menjadi tidak tepat dan dapat menyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan oleh para pemakai.

Perusahaan Daerah Air Miumm (PDAM) Tirta Je'neberang Kab. Gowa adalah suatu perusahaan jasa, untuk perusahaan jasa sering di hadapkan masalah apakah penerapan akuntansi dan pengakuan dan pengukuran pendapatan oleh perusahaan sudah tepat. Hal ini menjadi sangat penting karena dalam kenyataannya jika pengakuan dan pengukuran pendapatan tidak tepat maka dapat mempengaruhi laporan keuangan perusahaan. Keadaan tersebut dapat mengakibatkan salah penyajian yang dikhawatirkan dapat menyebabkan para pengguna informasi keuangan salah dalam mengambil keputusan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik membahas dan memilih judul **“Evaluasi Pengakuan Pendapatan dan Beban Serta Pengaruhnya Terhadap Kewajaran Penyajian Laporan Laba Rugi Pada PDAM Tirta Je'neberang Kab. Gowa.”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan maka rumusan masalah yang dikemukakan adalah:

“Apakah pencatatan akuntansi atas pendapatan dan beban pada PDAM Tirta Je’neberang Kab. Gowa sudah sesuai dengan PSAK No. 23?”

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai penelitian ini adalah sebagai berikut:

“Untuk apakah pencatatan akuntansi atas pendapatan dan beban pada PDAM Tirta Je’neberang Kab. Gowa sudah sesuai dengan PSAK No. 23? .”

## **D. Manfaat Penelitian**

Sedangkan manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

- 1) Bagi penulis, sebagai bahan untuk menambah pengetahuan dan memperluas wawasan terutama dalam masalah akuntansi mengenai pendapatan dan beban.
- 2) Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan menjadi sumber masukan bagi manajemen perusahaan mengenai pengakuan pendapatan dan beban.
- 3) Bagi peneliti selanjutnya, peneliti diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. PENDAPATAN**

##### **1. Pengertian Pendapatan**

Pendapatan secara sederhana merupakan arus masuk aktiva terdalam perusahaan yang timbul dari penjualan barang dan jasa. Pendapatan dapat berbeda-beda tergantung jenis usaha jenis usaha yang dilakukan perusahaan. Pada perusahaan industry, pendapatan timbul terutama dari penjualan barang jadi. Dalam perusahaan dagang, pendapatantimbul terutama dari penjualan barang dagang, sedangkan untuk perusahaan jasa, pendapatan diperoleh dari penyerahan jasa kepihak lain.

Pengertian pendapatan menurut *Nafrin (2004 : 449)* “Pendapatan merupakan kenaikan kotor dalam modal sendir (modal pemilik) yang dihasilkan dari penjualan barang dagangannya, pelaksanaan jasa kepada langganan atau klie, penyewaan harta, peminjaman uang dan semua kegiatan usaha serta profesi yang bertujuan untuk memperoleh hasil.

Kemudian menurut *Soemarso (2005 : 230)* diartikan sebagai “Peningkatan manfaat ekonomi selama satu periode tertentu dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.”

Dilanjutkan menurut *Harahap (2007 : 76)* pada umumnya pendapatan diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Arus masuk net asset sebagai akibat dari penjualan kepada pelanggan
- 2) Arus keluar barang dan jasa dari perusahaan kepada pelanggan
- 3) Produksi perusahaan sebagai akibat dari semata-mata penciptaan barang dan jasa dari perusahaan selama periode tertentu.”

Perbedaan itu timbul karena akibat perbedaan pandangan terhadap yang dianggap termasuk dalam revenue.

Kemudian menurut *Suwardjono (2007 : 81)* dalam kaitannya dengan operasi perusahaan yang utama, pendapatan diklasifikasikan menjadi komponen sebagai berikut :

a. Pendapatan Operasional

Pendapatan operasional adalah pendapatan yang diperoleh perusahaan dari kegiatan utama atau yang menjadi tujuan utama perusahaan. Namun pendapatan operasi ini dipengaruhi oleh jenis usaha perusahaan. Untuk perusahaan jasa pendapatan disesuaikan dengan bidang usaha perusahaan tersebut. Misalnya perusahaan yang bergerak dibidang jasa angkutan dan menanamkan pendapatannya dengan pendapatan angkutan. Untuk perusahaan perdagangan atau manufaktur, yang memperoleh pendapatannya dari menjual barang atau produk, pendapatan operasinya disebut dengan penjualan (*sales revenue*).

b. Pendapatan Non Operasi

Pendapatan non operasi adalah pendapatan selain yang diperoleh dari kegiatan utama perusahaan. Pendapatan ini sering disebut pendapatan lain-lain dan untung (*other revenues and gains*).

c. Untung Luar Biasa

Untung non operasi yang sifatnya luar biasa kejadiannya maupun jumlahnya biasanya dipisahkan dan disebut dengan pos luar biasa. Untung semacam ini biasanya diperoleh perusahaan akibat kejadian yang tidak dapat dikendalikan manajemen. Contohnya adalah suatu perusahaan memperoleh ganti rugi yang besar karena menang dalam perkara pengadilan dalam kasus pelanggaran hak paten.

Pendapatan merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan-kegiatan perusahaan dalam suatu periode. Perusahaan menjadi sangat penting karena pendapatan merupakan objek atas perusahaan. Pengertian pendapatan bermacam-macam tergantung dari sisi mana kita meninjau pengertian pendapatan tersebut.

Kesimpulannya bahwa pendapatan merupakan seluruh peningkatan jumlah lainnya dalam suatu aktiva atau pengurangan suatu kewajiban yang berasal dari penjualan barang dagangan atau aktivitas usaha lainnya dalam suatu periode kecuali peningkatan aktiva yang timbul akibat pemberian harta, investasi pemilik, pinjaman dan koreksi laba rugi yang lalu.

## 2. Jenis-jenis Pendapatan

Pada dasarnya, pendapatan itu timbul dari penjualan barang atau penyerahan jasa kepada pihak lain dan dalam periode akuntansi tertentu, pendapatan timbul dari penjualan, proses produksi, pemberiaan jasa, termasuk pengangkutan dan proses penyimpanan. Dalam perusahaan dagang, pendapatan timbul dari penjualan barang dagang. Pada perusahaan manufaktur, pendapatan terutama diperoleh dari penjualan produk selesai. Sedangkan untuk perusahaan jasa, pendapatan dari penyerahan jasa kepada pihak lain. Pendapatan umumnya merupakan sesuatu yang diterima oleh perusahaan yang menambah harta perusahaan tersebut tetapi penambahan itu terjadi bukan karena adanya pembelian investasi oleh perusahaan. Adapun jenis pendapatan dari suatu kegiatan perusahaan dapat digolongkan menjadi pendapatan operasional dan pendapatan non operasional.

Pendapatan operasional adalah pendapatan yang berasal dari aktivitas utama. Pendapatan dari sumber ini jumlahnya cukup material dan terjadi berulang-ulang (rutin). Adapun jenis pendapatan untuk operasional untuk tiap perusahaan berbeda sesuai dengan usaha yang dilakukan perusahaan tersebut. Pendapatan operasional timbul dari hasil kegiatan usaha dan operasional perusahaan baik dari hasil penjualan barang dagang maupun penjualan jasa dan kegiatan utama perusahaan lainnya.

Pada dasarnya jenis pendapatan operasional timbul dari berbagai cara yaitu:

- a) Pendapatan timbul dari kegiatan usaha yang dilaksanakan sendiri oleh perusahaan tanpa menyerahkan jasa telah diproduksi,
- b) Pendapatan diperoleh dari kegiatan usaha dengan adanya hubungan yang telah disetujui

Pendapatan non operasional adalah pendapatan yang diperoleh dari sumber lain diluar kegiatan utama perusahaan. Pendapatan non operasional merupakan pendapatan yang berasal dari aktivitas utama perusahaan yang jumlahnya tidak material dan sering terjadi. Pendapatan diterima tidak ada hubungannya dengan aktivitas normal perusahaan dan biasanya disebut sebagai pendapatan lain-lain.

## **B. BEBAN**

### **1. Pengertian Beban**

Beban dapat diartikan sebagai pemakaian barang dan jasa dalam proses pendapatan. Dalam hal ini tersirat 2 pengertian yaitu adanya pemakaian atau aktivitas menghabiskan barang atau jasa dan nilai-nilai barang dan jasa menjadi habis pada saat produk ditransferkan kepada pembeli

Pengertian beban menurut *Skousen (2004 : 123)* “Beban adalah arus keluar atau pemakaian aktiva atau terjadinya kewajiban dan kombinasi keduanya yang berskala dari penyerahan atau produksi barang, pemberian jasa merupakan operasi ini yang berkelanjutan dari suatu entitas.”

Di lanjutkan menurut *Warren (2005 : 63)* “beban (expenses) adalah aktiva atau jasa yang digunakan dalam menghasilkan pendapatan. Contoh-contoh beban meliputi beban upah, beban sewa, beban perlengkapan, beban utilitas dan beban rupa-rupa”.

Kemudian menurut *Soemarso L (2005 : 234)*:Beban adalah penurunan modal bruto sehubungan dengan kegiatan perusahaan. Penurunan modal bruto dapat terjadi melalui penurunan aktiva atau kenaikan kewajiban. Penentuan beban-beban mana yang harus dimasukkan dan dicatat dalam suatu periode harus didasarkan atas konsep bahwa beban dikeluarkan atau terjadi dalam rangka memperoleh pendapatan. Konsep lain, beban terjadi karena suatu pengeluaran sudah tidak memberikan manfaat ekonomis untuk kegiatan masa berikutnya. Dengan kata lain beban harus dihubungkan dengan usaha untuk memperoleh pendapatan.

Sedangkan menurut *suwardjono (2005 : 235)* terdapat 2 macam cara untuk mencatat dan melaporkan beban yang terjadi yaitu :

1. Menghubungkan dengan barang dan jasa yang merupakan sumber pendapatan.

Beberapa beban tertentu mempunyai hubungan langsung dengan barang dan jasa yang merupakan sumber pendapatan.

Contoh beban macam ini adalah Harga Pokok Penjualan.

2. Menghubungkan dengan berlalunya waktu

Kadang-kadang suatu beban tidak dapat dihubungkan langsung dengan barang atau jasa yg merupakan sumber pendapatan. Sebagian besar beban

administrasi dan umum serta beban-beban penjualan termasuk dalam kategori ini. Dalam keadaan ini pencatatan beban berdasarkan berlalunya waktu dapat dilakukan

- a. Langsung pada saat terjadinya,
- b. Melalui alokasi tertentu.

Dilanjutkan menurut *carter (2007 : 451)* “Beban merupakan nilai sesuatu yang secara langsung dikorbankan yang diukur dalam satuan uang untuk memperoleh hasil. Dengan kata lain beban adalah harga pokok yang telah memberikan manfaat dan sekarang telah habis”.

Dan menurut *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (2007 :14,78)*: Defenisi beban mencakup baik kerugian maupun beban yang timbul dalam aktivitas perusahaan yang biasa. Beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa meliputi, misalnya, beban pokok penjualan, gaji dan penyusutan. Beban tersebut biasanya berbentuk arus keluar atau berkurangnya asset seperti kas dan setara kas, persediaan, dan aset tetap.

Adapun pendapat lain tentang beban adalah penggunaan atau pemakaian atau pemakaian barang dan jasa di dalam proses mendapatkan pendapatan. Beban merupakan habisnya jasa factor yang berkaitan langsung atau tidak langsung dengan pembuatan atau penjualan produk perusahaan.

Beban seringkali disamakan dengan biaya (cost). Namun sebenarnya terdapat perbedaan diantara keduanya, biaya adalah pengeluaran yang habis masa manfaatnya, jadi masih harus dibebankan pengeluaran yang habis masa manfaatnya, jadi masih

harus dibebankan pada periode berikutnya sedangkan beban adalah pengeluaran yang sudah habis masa manfaatnya dan sudah seluruhnya dibebankan pada periode berjalan.

## **2. Jenis-jenis Beban**

Beban merupakan arus keluar dan berkurangnya harta perusahaan tetapi penurunan itu bukan disebabkan oleh pembagian kepada pemilik modal. Beban umumnya muncul dari penjualan, proses produksi, penyerahan jasa ataupun kegiatan lainnya yang merupakan operasi normal perusahaan dalam periode tertentu.

Secara umum, beban dapat digolongkan atas 2 jenis yaitu :

### **1. Beban Langsung**

Beban langsung yaitu beban yang secara langsung dikaitkan dengan pendapatan dalam periode diakui pendapatan.

Contohnya: biaya bahan baku dan tenaga kerja pabrik, beban komisi penjualan, beban garansi atas produk yang dijual.

### **2. Beban Tidak Langsung**

Beban tidak langsung adalah beban yang tak berhubungan secara langsung dengan penjualan produk dan jasa merupakan beban periode dan beban alokasi. Contoh: beban administrasi umum, beban penyusutan dan beban amortisasi.

## C. PENGAKUAN PENDAPATAN DAN BEBAN

### 1. Pengakuan Pendapatan

Pengakuan adalah proses secara formal untuk mencatat dan menggabungkan suatu pos di dalam perkiraan dan laporan keuangan satu kesatuan. Pengakuan mencakup uraian pos itu dalam kata-kata dan angka, dengan jumlah tercakup dalam laporan keuangan. Pengakuan tidak sama dengan realisasi, meskipun keduanya kadang-kadang digunakan bergantian didalam literature dan praktek akuntansi. Realisasi adalah proses pengubahan sumber daya bukan kas dan hak menjadi uang dan paling tepat digunakan dalam akuntansi dan pelaporan keuangan untuk penjualan aktiva secara tunai atau klaim atas kas.

aktiva bersih yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

Pendapatan diakui dalam laporan laba rugi kalau kenaikan manfaat ekonomi di masa depan yang berkaitan dengan peningkatan aktiva atau penurunan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur dengan andal. Ini berarti pengakuan penghasilan terjadi bersamaan dengan pengakuan kenaikan aktiva atau penurunan kewajiban.

Menurut *wischer, dkk (2004 : 231)* “Pendapatan dan keuntungan umumnya diakui apabila :

1. Telah direalisasikan (realized) atau dapat direalisasikan (realizable).
2. Sudah dihasilkan melalui penyelesaian yang substansial atas aktivitas yang terlibat dalam proses menghasilkan tersebut”.

Dalam bahasa sederhana, pendapatan diakui apabila perusahaan yang menghasilkan pendapatan telah menyerahkan barang dan jasa yang dijanjikan kepada pelanggan dan ketika pelanggan telah melakukan pembayaran yang pasti (dapat direalisasikan) kepada perusahaan. Jadi perusahaan telah melaksanakan kesepakatan, dan konsumen mempunyai kemauan untuk membayar”.

Namun demikian beberapa ahli akuntansi berpendapat bahwa untuk pengakuan pendapatan sebenarnya tidak harus selalu terjadi pertukaran namun juga dianggap kritis adalah apabila bahwa pengukuran yang objektif dapat juga dicapai jika pertukaran terjadi atau tidak, di samping proses laba memang benar telah diselesaikan.

Kemudian menurut *Warren (2005 : 128)* dasar pengakuan pendapatan atau revenue secara umum ada dua cara yaitu :

#### 1. Dasar Kas (Cash Basis)

Pada dasar kas, pendapatan dan beban dilaporkan dalam laporan laba rugi pada periode dimana kas diterima atau dibayar. Misalnya, penghasilan dicatat ketika kas diterima dari klien. Laba (rugi) bersih merupakan selisih antara penerimaan kas (pendapatan dan pengeluaran kas (beban).

#### 2. Dasar Akrua (Accrual Basis)

Pada dasar akrual, pendapatan dilaporkan dalam laporan laba rugi pada periode saat pendapatan tersebut dihasilkan (earned). Misalnya, pendapatan dilaporkan pada saat jasa diberikan kepada pelanggan tanpa

melihat apakah kas telah diterima atau belum dari pelanggan selama periode ini.

Adapun menurut *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (2007 : 15)* : Pengakuan merupakan proses pembentukan yang memenuhi definisi unsur serta criteria pengakuan dalam neraca dan laba rugi. Pengakuan dilakukan dengan menyatakan pos tersebut baik dalam kata-kata maupun dalam jumlah uang dan mencantumkannya ke dalam neraca atau laba rugi. Pos yang memenuhi criteria tersebut harus diakui dalam neraca ataupun laporan laba rugi. Kelalaian untuk mengakui pos semacam itu tidak dapat diralat melalui pengungkapan kebijakan akuntansi yang digunakan maupun melalui catatan atau materi penjelasan.

Sedangkan menurut *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 23 paragraf 19 (2007 : 23,5)* menyatakan bahwa :

Bila hasil suatu transaksi yang meliputi penjualan jasa dapat diestimasi dengan andal, pendapatan sehubungan dengan transaksi tersebut harus diakui dengan acuan pada tingkat penyelesaian dari transaksi pada tingkat penyelesaian dari transaksi pada tanggal neraca. Hasil suatu transaksi dapat diestimasi dengan andal bila seluruh kondisi berikut ini dipenuhi :

- a. Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal.
- b. Besar kemungkinan manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut akan diperoleh perusahaan.
- c. Tingkat penyelesaian dari suatu transaksi pada tanggal neraca dapat diukur dengan andal.

- d. Biaya yang terjadi untuk transaksi dan untuk menyelesaikan transaksi tersebut dapat diukur dengan andal.

Adapun menurut *Harahap (2007 : 78)* Pendapatan diakui secara :

#### 1. Accrual basis

Pengakuan revenue secara akrual basis berarti bahwa revenue harus dilaporkan selama kegiatan produksi (dimana laba dapat dihitung secara proporsional dengan penyelesaian pekerjaan), pada akhir produksi, pada saat penjualan barang atau pada saat penagihan piutang.

a. Revenue umumnya diakui selama kegiatan produksi dalam hal sebagai berikut :

- 1) Sewa, bunga, komisi dianggap diakui sebagai revenue berdasarkan perjanjian yang dibuat sebelumnya yang menjelaskan tentang kenaikan bertahap dari klaim kepada pelanggan.
- 2) Jumlah biaya yang sudah dikeluarkan dibandingkan dengan taksiran biaya seluruh proyek.
  1. Revenue dari cost plus fixed contract, kontrak yang dibuat berdasarkan fee yang tetap ditambah biaya-biaya tertentu.

b) Perubahan aset sebagai akibat pertumbuhan yang menimbulkan kenaikan revenue seperti pabrik anggur, peternakan.

#### 2. Critical Event Basis

Dalam metode ini yang diperhatikan adalah kejadian-kejadian penting dalam siklus operasi perusahaan, kejadian kritis itu dapat berupa :

- a. Pada saat penjualan
- b. Pada saat selesainya proyek
- c. Pada saat pembayaran setelah dilakukan penjualan

Jurnal : Pencatatan pada saat pendapatan dan kas diterima

Kas.....xx

Pendapatan/penjualan.....xx

Menurut *Kieso (2007:515)*, Pedoman untuk Pengakuan Pendapatan Secara umum, pedoman untuk pengakuan pendapatan cukup luas. Selain itu, industri tertentu juga mempunyai pedoman yang sangat spesifik yang memberi pandangan tambahan mengenai kapan pendapatan harus diakui. Prinsip Pengakuan Pendapatan (revenue recognition principle) menetapkan bahwa pendapatan diakui pada saat direalisasi atau dapat direalisasi dan dihasilkan. Pendapatan direalisasi apabila barang dan jasa ditukar dengan kas atau klaim atas kas (piutang). Pendapatan dapat direalisasi apabila aktiva yang diterima dalam pertukaran segera dapat dikonversi menjadi kas atau klaim atas kas dengan jumlah yang diketahui. Pendapatan dihasilkan (earned) apabila entitas bersangkutan pada hakikatnya telah menyelesaikan apa yang seharusnya dilakukan untuk mendapat hak atas manfaat yang dimiliki oleh pendapatan itu, yakni, apabila proses menghasilkan laba telah selesai atau sebenarnya telah selesai.

Empat transaksi telah diakui sesuai prinsi ini:

1. Pendapatan dari penjualan produk diakui pada tanggal penjualan, yang biasanya diinterpretasikan sebagai tanggal penyerahan kepada pelanggan.
2. Pendapatan dari pemberian jasa diakui ketika jasa-jasa itu telah dilaksanakan dan dapat ditagih.
3. Pendapatan dari mengizinkan pihak lain untuk menggunakan aktiva perusahaan, seperti bunga,sewa.royalti, diakui sesuai dengan berlalunya waktu atau ketika aktiva itu digunakan.
4. Pendapatan dari pelepasan aktiva selain produk diakui pada tanggal penjualan.

Dibawah ini beberapa jurnal untuk mencatat pengakuan pendapatan ,Menurut ***Kieso (2007:83)***,

Ayat jurnal mencatat pendapatan untuk jasa yang telah diberikan :

Piutang usaha.....xx

    Pendapatan jasa .....xx

Ayat jurnal pada saat kas diterima :

Kas.....xx

    Piutang .....xx

## 2. Pengakuan Beban

Setelah pendapatan dari periode akuntansi diakui sesuai dengan prinsip pendapatan, prinsip penandingan diterapkan untuk mengakui beban periode tersebut. Perusahaan dalam melaksanakan operasinya menggunakan sumber daya yang digunakan haruslah dialokasikan dalam hal ini sebagai beban. Beban diakui dalam laporan laba rugi kalau penurunan manfaat ekonomi masa depan yang berkaitan dengan penurunan aktiva atau peningkatan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur dengan andal.

Ini berarti pengakuan beban terjadi bersamaan dengan pengakuan kewajiban atau penurunan aktiva. Beban diakui dalam laporan laba rugi atas dasar hubungan langsung antara biaya yang timbul dan pos pendapatan tertentu yang diperoleh. Proses yang biasanya disebut pengaitan biaya dengan pendapatan ini melibatkan pengakuan pendapatan dan beban secara gabungan atau bersamaan yang dihasilkan secara langsung dan bersama-sama dari transaksi atau peristiwa lain yang sama, misalnya berbagai komponen biaya yang membentuk beban pokok penjualan diakui pada saat yang sama sebagai penghasilan yang diperoleh dari penjualan barang. Namun penerapan konsep ini dalam kerangka dasar tidak memperkenankan pengakuan pos dalam neraca yang tidak memenuhi definisi aktiva atau kewajiban.

Menurut *Skousen (2004 : 234)* : “Untuk menentukan laba, tidak hanya criteria pengakuan pendapatan saja harus terpenuhi prinsip pengakuan beban harus didefinisikan dengan jelas. Sebagian beban langsung dihubungkan dengan pendapatan sehingga dapat diakui pada periode yang sama dengan pendapatan terkait.

Pengeluaran lain tidak dapat segera diakui sebagai beban karena berhubungan dengan pendapatan di masa yang akan datang sehingga dilaporkan sebagai aktiva. Sebagian beban lagi, tidak dapat dihubungkan dengan pendapatan tertentu dan diakui pada periode di mana beban tersebut dibayarkan atau terjadi”.

Biaya yang akan menghasilkan pendapatan pada periode akuntansi di masa mendatang diakui sebagai asset. Misalnya persediaan barang dagang, beban dibayar dimuka, dan asset pabrik. Biaya-biaya ini disebut harga perolehan (biaya) yang belum kedaluwarsa (*unexpired cost*). Biaya perolehan yang belum kedaluwarsa berubah menjadi beban dalam dua cara:

1. Harga pokok penjualan. Harga perolehan (biaya) yang ditanggung sebagai persediaan barang dagang menjadi beban ketika persediaan itu terjual. Biaya-biaya ini dibebankan sebagai harga pokok penjualan pada periode ketika penjualan terjadi. Oleh karena itu, terdapat penandingan langsung antara beban dengan pendapatan.
2. Beban operasional. Harga perolehan (biaya) yang belum kedaluwarsa lainnya menjadi beban operasional melalui penggunaan atau konsumsi (seperti pada kasus persediaan toko).

#### **D. PSAK No. 23**

##### **1) Pendapatan**

PSAK No.23 Ikatan akuntansi Indonesia dalam Pernyataan Standart Akuntansi Keuangan ( PSAK ) paragraf 06 ( 2010 : 23.3 ) menyatakan bahwa

pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.

## **2) Pengakuan Pendapatan**

Pengakuan Pendapatan PSAK No.23 Paragraf 19 (2010:23.8) Jika hasil transaksi yang terkait dengan penjualan jasa dapat diestimasi secara andal, maka pendapatan sehubungan dengan transaksi tersebut diakui dengan acuan pada tingkat penyelesaian dari transaksi pada akhir periode pelaporan. Hasil transaksi dapat diestimasi secara andal jika seluruh kondisi berikut ini dipenuhi:

- a) Jumlah pendapatan dapat diukur secara andal
- b) Kemungkinan besar manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut akan mengalir ke entitas
- c) Tingkat penyelesaian dari suatu transaksi pada akhir periode pelaporan dapat diukur secara andal dan
- d) Biaya yang timbul untuk transaksi dan biaya penyelesaian transaksi tersebut dapat diukur secara andal.

## **3) Kriteria Pengakuan Pendapatan**

Kriteria Pengakuan Pendapatan Menurut PSAK No.23 Paragraf 12 (2010:23.5) Kriteria pengakuan biasanya diterapkan secara terpisah pada setiap transaksi namun, dalam keadaan tertentu, adalah perlu untuk

menerapkan kriteria pengakuan tersebut pada komponen-komponen yang dapat diidentifikasi secara terpisah dari suatu transaksi tunggal, agar mencerminkan substansi dari transaksi tersebut. Ada empat kriteria pengakuan pendapatan :

- a. Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal.
- b. Kemungkinan besar manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut akan mengalir ke entitas.
- c. Tingkat penyelesaian dari suatu transaksi pada akhir periode pelaporan dapat diukur secara andal dan
- d. Biaya yang timbul untuk transaksi dan biaya penyelesaian transaksi tersebut dapat diukur secara andal..

#### **E. LABA**

Laba salah satu indicator prestasi suatu badan usaha adalah kemampuan menghasilkan laba (profitability). Laba merupakan indikasi apakah perusahaan itu berhasil atau tidak dalam kelangsungan hidup yang merupakan ukuran keberhasilan perusahaan. Laba yang diperoleh suatu badan usaha akan mempengaruhi keputusan yang akan di ambil oleh pihak yang berkepentingan. Adalah sangat penting untuk mengukur dan melaporkan setepat mungkin hingga laba rugi menggambarkan hasil yang diperoleh selama periode yang bersangkutan secara layak dan wajar.

Menurut Belkout, Sofya (2001 : 273) defenisi tentang laba mengandung lima sifat yakni:

1. Laba akuntansi didasarkan pada transaksi yang benar-benar terjadi yaitu timbulnya hasil dan biaya untuk mendapatkan hasil tersebut.
2. Laba akuntansi didasarkan pada postulat periode laba itu artinya merupakan prestasi perusahaan itu pada periode tertentu.
3. Laba akuntansi didasarkan pada prinsip pendapatan yang memerlukan batasan sendiri tentang apa yang termasuk hasil.
4. Laba akuntansi memerlukan perhitungan terhadap biaya dalam biaya historis yang dikeluarkan perusahaan untuk mendapatkan hasil tertentu.
5. Laba akuntansi didasarkan pada prinsip matching artinya hasil dikurangi biaya yang diterima atau dikeluarkan dalam periode yang sama.

Sedangkan menurut *Financial Accounting Standar Board (FASB, Stice (2004 : 27))* mendefinisikan “laba komprehensif merupakan perubahan dalam ekuitas bisnis selama satu priode dan transaksi, kejadian dan kondisi lainnya yang berasal dari sumber-sumber selain pemilik perusahaan atau entitas pemegang saham, sedangkan beban akan mengkonsumsi aktiva perusahaan.

## **F. LAPORAN LABA RUGI**

Laporan laba rugi adalah suatu laporan yang menunjukkan bahwa pendapatan-pendapatan dan biaya-biaya dari suatu usaha untuk suatu periode tertentu. Selisih antara pendapatan-pendapatan dan biaya merupakan laba yang diperoleh atau rugi yang diderita oleh perusahaan. Laporan laba rugi itu kadang-kadang disebut laporan penghasilan atau laporan pendapatan dan biaya merupakan laporan yang

menunjukkan kemajuan keuangan perusahaan dan juga merupakan tali penghubung dua neraca yang berurutan. Maka arti penting dari laporan laba rugi yaitu sebagai untuk mengetahui kemajuan yang dicapai perusahaan dan mengetahui berapakah hasil bersih atau laba yang didapat dalam periode tertentu

### **G. Penelitian Terdahulu**

Pada bagian ini diuraikan mengenai hasil-hasil penelitian sebelumnya yang terkait mengenai pengakuan pendapatan dan beban, dalam mengungkapkan hasil penelitian sebelumnya disampaikan secara ringkas namun mempunyai makna yang sama dalam arti bahwa uraian penelitian sesuai dengan hasil penelitian yang sebenarnya telah dilakukan. Oleh karena itu, obyek penelitian berbeda kemungkinan akan mempunyai hasil yang tidak sama, tetapi tetap membantu memberikan arah yang jelas mengenai penelitian berikutnya.

Menurut Rimansyah (2015) melakukan penelitian mengenai Analisa Pengakuan Pendapatan dan Beban Bada PT. Wahan Bumi Riau Cabang Palembang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengakuan Pendapatan dan Beban yang terdapat pada PT Wahana Bumi Riau Cabang Palembang sudah sesuai atau belum dengan Standar Akuntansi Keuangan PSAK No. 34 tentang Kontrak Konstruksi. Skripsi ini disusun dengan menggunakan metode komparatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, dengan teknik pengumpulan data melalui dokumentasi dan studi pustaka. Sedangkan teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan

analisis data kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian untuk perbandingan yang telah dilakukan diketahui bahwa terdapat perbedaan dalam pencatatan jurnal pendapatan dan beban, serta berpengaruh pada pendapatan dan beban dimana pada metode kontrak selesai pendapat dan beban yang terjadi tidak mencerminkan keadaan yang sesungguhnya pada perusahaan berbeda dengan metode persentase penyelesaian, pendapatan dan beban yang diperoleh mencerminkan kondisi keuangan yang sesungguhnya terjadi pada perusahaan, dengan penelitian diatas, maka penulis menyimpulkan perusahaan menggunakan metode pengakuan pendapatan dan beban yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan PSAK No. 34 tentang Kontrak Konstruksi supaya pendapatan dan beban dapat terealisasi dan menghasilkan informasi keuangan yang layak terhadap laporan keuangan.

Norfitri Yesie (2014) melakukan penelitian mengenai evaluasi *matching principle* dalam laporan laba rugi pada PT. Megatrans Buana Samudra, tujuan penelitian untuk mengetahui penerapan metode pengakuan dan pengukuran pendapatan serta *matching principle* terhadap laporan laba rugi pada PT. Megatrans Buana Samudra di Surabaya. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Dari hasil penelitian ini, pengukuran pendapatan menggunakan *cost historis* yang berdasarkan nilai wajar imbalan yang diterima atau yang akan diterima dalam bentuk kas dan setara kas. Perusahaan menggunakan metode *accrual basis* dalam mengakui pendapatan yaitu mengakui pendapatan ketika jasa diberikan kepada pelanggan. Penerapan *matching principle* yang diterapkan oleh perusahaan menggunakan hubungan sebab akibat, suatu

pendapatan yang akan didapat karena adanya suatu biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut. Untuk menanding suatu pendapatan dengan biaya menggunakan metode *accrual basis* telah tepat, sedangkan metode *cash basis* perusahaan akan mengalami *overstate/understate* laba.

Santi (2014) melakukan penelitian tentang penerapan pengakuan pendapatan dan beban pada PT. Sapadia Wisata Hotel Cabang Pasir Pengaraian. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan bagaimana metode pengakuan pendapatan dan beban pada PT. Sapadia Wisata Hotel Cabang Pasir Pengaraian. Penelitian ini dilakukan pada PT. Sapadia Wisata Hotel Cabang Pasir Pengaraian. Dalam penelitian ini penulis melakukan analisis data dengan cara membandingkan dua metode antara metode basis akrual dengan basis kas. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Data yang dikumpulkan menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian PT. Sapadia mengakui pendapatan dan beban adalah dengan menggunakan metode basis akrual, dicatat dan dilaporkan pada PT. Sapadia mengakui pendapatan dan beban adalah dengan menggunakan metode basis akrual, dicatat dan dilaporkan pada periode bersangkutan.

Triandi (2009) melakukan penelitian tentang pengaruh pengakuan pendapatan dan beban pada perusahaan terhadap laba rugi, penelitian ini dilaksanakan untuk mengevaluasi pengakuan pendapatan dan beban pada perusahaan jasa konstruksi yang melakukan kontrak kerja konstruksi dengan Pemerintah Kabupaten Bogor Dinas Cipta Karya selaku pihak pemberi kerja, dalam kaitannya terhadap penyajian laporan laba rugi perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT.

Tunas Mekar Eka Harpedi telah melakukan pengakuan pendapatan dan beban dengan cukup baik. Keakuratan nilai pendapatan dan biaya yang disajikan dalam laporan laba rugi telah sesuai dengan nilai kontrak kerja yang telah dilaksanakan oleh perusahaan. Hasil evaluasi diperoleh kesimpulan bahwa pendapatan perusahaan jasa konstruksi berupa pendapatan proyek. Pendapatan tersebut diakui oleh perusahaan dengan menggunakan metode akrual basis dan metode persentase penyelesaian. Begitu pula dengan pengakuan beban. Kebijakan akuntansi yang ditetapkan terhadap laporan laba rugi oleh PT. Tunas Mekar Eka Harpedi telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 tentang Penyajian Laporan Keuangan.

Amri (2015) melakukan penelitian tentang metode pengakuan pendapatan dan beban terhadap laporan keuangan pada PT. Petrosida Gresik. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Metode pengakuan pendapatan dan beban dalam pembuatan laporan keuangan PT. Petrosida Gresik. Penelitian ini juga menjelaskan apakah metode pengakuan pendapatan dan beban PT. Petrosida Gresik telah sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan laporan keuangan yang dibuat telah wajar menurut standar akuntansi keuangan. Jenis penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu dokumen keuangan dan jurnal – jurnal yang berkaitan. Data yang diperoleh digunakan sebagai bahan perbandingan dengan standar akuntansi keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PT. Petrosida Gresik pada dasarnya telah memenuhi standar akuntansi keuangan, akan tetapi terdapat beberapa perbedaan yaitu pada pengakuan pendapatan melalui agen, perusahaan tidak memisahkan fee

penjualan dari jumlah penjualan yang diperoleh dari agen. Pada pengakuan beban, perusahaan mengakui kurs tengah BI pada pengakuan mesin dan hanya mengakui selisih kurs yang terjadi pada pembayaran mesin menggunakan LC. Seharusnya perusahaan mengakui pengakuan mesin menggunakan kurs penutup BI dan mengakui selisih kurs pada saat pembayaran LC.

Apsa sari (2013) melakukan penelitian tentang evaluasi pengakuan, pengukuran dan pelaporan pendapatan bersarkan PSAK No. 23 pada PT. Pelayaran Liba Marindo Tanjungpinang Periode 2013. Pengakuan perlu dilakukan pada saat yang tepat atas suatu kejadian ekonomi yang menghasilkan pendapatan, begitu juga jumlah yang diakui haruslah diukur secara tepat agar tidak mengakibatkan kesalahan informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi juga dalam pengambilan keputusan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pengakuan, pengukuran dan pelaporan pendapatan pada PT. Liba Marindo Tanjungpinang telah sesuai dengan PSAK No.23, sehingga dalam laporan keuangan PT. Liba Marindo sesuai dengan standart yang berlaku umum di indonesia. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan melakukan tinjauan observasi langsung ke perusahaan, wawancara, dan dokumentasi melihat data laporan pendapatan dan laporan laba rugi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengakuan pendapatan pada PT. Liba Marindo belum sesuai dengan PSAK No.23 yang mana pada akhir tahun dalam laporan keuangan PT. Liba Marindo tidak mencatat pendapatan dari pelanggan yang sesungguhnya, karena pendapatan yang diterima dari pelanggan dibulan Desember baru akan diakui dibulan Januari. Sehingga laporan keuangan PT. Liba Marindo tidak menunjukkan hasil yang

sebenarnya. Pengukuran pendapatan berdasarkan nilai wajar imbalan yang diterima dalam bentuk kas atau setara kas dalam bentuk satuan rupiah yang telah sesuai dengan PSAK No.23. Pelaporan pendapatan PT. Liba Marindo telah sesuai dengan PSAK No.23 yang dilakukan berdasarkan pos masing-masing pendapatan.

Purigawati Suci (2010) melakukan penelitian tentang analisa atas pengakuan pendapatan dan beban pada perusahaan jasa konstruksi pada CV. Taruna Bintang Tanjungpinang. Menurut penelitian yang dilakukan oleh penulis pada CV. Taruna Bintang Tanjungpinang bahwa perusahaan mengakui pendapatan dan beban berdasarkan kemajuan fisik, dapat dilihat bahwa pendapatan dan laba kotor diakui setiap periode berdasarkan kemajuan proses konstruksi serta perusahaan telah menggunakan metode persentase penyelesaian, dasar biaya ke biaya karena persentase yang dihasilkan lebih akurat dan riil berdasarkan kondisi yang terjadi dilapangan. Ini sesuai dengan PSAK No. 34 Paragraf 25 yang menyebutkan bahwa pendapatan kontrak dihubungkan dengan biaya kontrak yang terjadi dalam mencapai tahap penyelesaian tersebut, sehingga pendapatan, beban, dan laba yang dilaporkan dapat diatribusikan menurut penyelesaian pekerjaan secara proporsional. Untuk mendapatkan data yang diperlukan oleh penulis dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan wawancara.

Sesi Ezra (2011) melakukan penelitian tentang pengakuan pendapatan dan beban pada perusahaan PT. Prudential Life Assurance Samarindah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan pengakuan pendapatan dan klaim premi beban PT.Prudential Hidup Assurance Company Sesuai Dengan PSAK No. 36. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa PT.Prudential Life Assurance menganut prinsip-prinsip pengakuan pendapatan pada dasarnya sesuai dengan PSAK No. 36, di mana pendapatan diakui pada saat realisasi, dan untuk pengukuran pendapatan, meskipun tidak dijelaskan secara rinci dalam IAS 36, sebagai ini dianggap sebagai hal-hal yang umum atau hal-hal yang tidak diatur dalam PSAK 36, sehingga diperlakukan dengan mengacu pada prinsip akuntansi yang berlaku umum. Berbeda halnya dengan pengakuan pendapatan, PT.Prudential Life Assurance menganut prinsip pengakuan beban yang tidak sesuai dengan PSAK No. 36, yang biaya perusahaan diakui pada saat terjadinya premi penebusan piutang, dan untuk pengukuran beban, juga tidak secara eksplisit dijelaskan dalam SAK 36, karena dianggap sebagai hal yang umum atau hal-hal yang tidak dibahas dalam PSAK No. 36, sehingga diperlakukan dengan mengacu pada prinsip akuntansi yang berlaku umum. Berdasarkan analisis dan pembahasan di atas dapat dilihat bahwa PT.Prudential Life Assurance belum sepenuhnya menerapkan PSAK 36 dalam pengakuan biaya asuransi jiwa dan penyusunan Laporan Laba Rugi. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis telah dikemukakan pada bab sebelumnya menurun.

Meilinda Rini (2016) melakukan penelitian tentang analisa pengakuan pendapatn dan beban serta pengaruhnya terhadap kewajaran penyajian laporan keuangan pada PT. Mitra Andalan Satkomindo. Bertujuan untuk mengetahui penerapan pengakuan pendapatan dan beban atas kewajaran laporan keuangan dan apakah metode yang digunakan sudah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan.

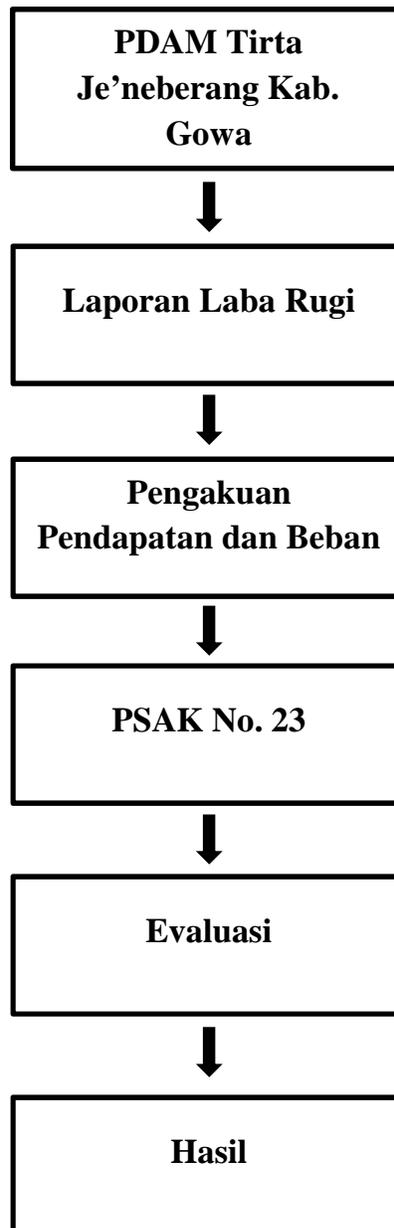
Jakarta Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder (laporan keuangan dari PT Mitra Andalan Satkomindo Tahun (2013-2014). Hasil yang diperoleh oleh perlakuan pengakuan pendapatan dan beban dari PT Mitra Andalan Satkomindo mengatakan tidak sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan karena masih menggunakan metode cash basis, dimana pendapatan diakui pada saat kas diterima dan beban diakui pada saat kas dikecualikan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah PT Mitra Andalan Satkomindo telah metode cash basis menerapkan dalam pengakuan pendapatan dan beban tidak sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan. Ada perbedaan dalam penyajian laporan keuangan karena perusahaan hanya menyajikan laporan laba rugi saja. Kemudian ada juga perbedaan dalam pengobatan pengakuan pendapatan dan beban Standar Akuntansi Keuangan dengan PT Mitra Andalan Satkomindo yang mengakibatkan 2013 PT Mitra Andalan Satkomindo mengalami dibesar-besarkan Rp. 28.520.000 dan pada tahun 2014 juga telah dibesar-besarkan Rp. 40.350.000. Saran yang dapat diberikan oleh penulis adalah lebih baik dalam hal pengakuan pendapatan dan beban dari PT Mitra Andalan Satkomindo menggunakan basis akrual. Merekam pengakuan pendapatan dan beban berdasarkan basis kas tidak sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan untuk pendapatan dan beban tidak diakui dalam periode seharusnya. Jadi selama PT Mitra Andalan Satkomindo berdasarkan data primer yang diperoleh oleh penulis tidak menggambarkan keakuratan informasi keuangan. Dengan transaksi akrual dicatat dan dilaporkan pada peristiwa, bukan pada saat kas dibayarkan (diterima). Dalam menyajikan laporan keuangan PT Mitra

Andalan Satkomindo juga harus membuat Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan. Dengan demikian laporan keuangan dapat memberikan informasi keuangan yang akurat tentang posisi keuangan. Maka perusahaan harus menerapkan basis akrual pada setiap pencatatan transaksi agar tidak menimbulkan dampak tersendiri pada pengobatan pendapatan dan beban yang pendapatan dan pengeluaran mereka dilaporkan dalam kondisi (overstated) dari yang diperlukan.

Elly (2012) melakukan penelitian tentang analisa pengakuan pendapatan dan beban kontrak Ud Gunawan Steel. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengakuan pendapatan dan beban dan kontrak harus sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan No. 34 di UD Gunawan Steel. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter, sedangkan sumber data adalah data primer dan sekunder. prosedur sampling dan pengumpulan data yang diambil melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi. UD Gunawan Steel adalah subkontraktor dari PT Megah Jaya Mujur terletak di Banjarmasin. Perusahaan mengembangkan bangunan seperti ruko, pabrik dan komunitas perumahan. Perusahaan mengembangkan bangunan seperti ruko, pabrik dan komunitas perumahan. Masalah yang ada di UD Gunawan Steel dalam mengakui pendapatan dari kontrak pekerjaan berdasarkan pada saat diterima tunai (kontrak selesai) adalah sama dengan jumlah istilah yang diterima tanpa memperhatikan penyelesaian pekerjaan pada penyusunan laporan keuangan, serta dalam mengenali beban kontrak

berdasarkan hanya jumlah beban yang telah dikeluarkan, untuk menyelesaikan pekerjaan dalam periode tersebut. Hal ini menyebabkan perhitungan dan penyajian laba dari kontrak pekerjaan sedang dilakukan tidak sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan. Berdasarkan analisis tersebut, pendapatan dari pendapatan kontrak pada 2010 menurut perusahaan setelah dikurangi biaya untuk penulis ada perbedaan dari Rp 200,747,351.00. Sementara analisis yang telah dilakukan dengan menggunakan metode persentase penyelesaian pendapatan yang diperoleh lebih besar. Disarankan perusahaan harus mengakui kontrak pendapatan menerapkan metode persentase penyelesaian. Salah satu cara untuk mengukur tahap penyelesaian kontrak berdasarkan persentase dari beban yang diterapkan dengan jumlah kontrak yang telah dikeluarkan untuk menyelesaikan kontrak (biaya yang sudah dikeluarkan dan diperkirakan biaya pada tahun berikutnya). Dengan menerapkan metode ini, perusahaan dapat membuat laba atau rugi pada setiap akhir tahun sehingga dapat dilihat, pengembangan (keuntungan atau kerugian) perusahaan pada akhir setiap periode dan bisa mendamaikan prinsip pencocokan pendapatan dan biaya kontrak.

## H. Kerangka Pikir



Gambar 1.1

**I. Hipotesis**

Diduga pencatatan akuntansi atas pendapatan dan beban pada PDAM Tirta Je'neberang Kab. Gowa sudah sesuai dengan PSAK No. 23.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan pada PDAM Tirta Jeneberang, Jl. Tirta Jeneberang No. 17 Gowa, selama 2 bulan, terhitung sejak bulan Juni sampai selesai 2017.

#### **B. Metode Pengambilan Data**

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengambil data, yang cara-cara tersebut menunjukkan pada suatu yang abstrak, tidak dapat diwujudkan dalam benda yang kasat mata, tetapi hanya dapat dipertontongkan penggunaannya. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### *1. Preliminary Survey*

*Preliminary survey* merupakan survey pendahuluan yang dilakukan untuk mengetahui karakteristik, gambaran umum dan aktivitas perusahaan secara menyeluruh dan hal-hal yang berkaitan dengan pembahasan. Teknik ini merupakan studi awal untuk mengetahui tentang system operasional perusahaan dan aspek internal organisasi perusahaan.

##### *2. Studi Kepustakaan*

Studi kepustakaan dilakukan dengan mengumpulkan literature-literatur yang relevan dengan pembahasan penelitian yang dapat berupa buku dan

tulisan-tulisan ilmiah. Data yang diperoleh dengan teknik adalah data sekunder tentang perusahaan.

### 3. Studi Lapangan

Studi lapangan dilakukan langsung ke objek penelitian dengan tujuan menggambarkan semua fakta yang terjadi pada objek penelitian, agar permasalahan cepat diselesaikan. Teknik yang digunakan untuk memperoleh data dengan studi lapangan adalah sebagai berikut :

#### a. Observasi/Pengamatan

Observasi/pengamatan dilakukan untuk memperoleh data dengan cara mengamati aktivitas dan kondisi objek penelitian. Teknik ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai fakta dan kondisi di lapangan yang terdapat pada objek penelitian, selanjutnya membuat catatan-catatan hasil pengamatan tersebut.

#### b. *Interview*/Wawancara

*Interview*/wawancara dilakukan dengan melakukan Tanya-jawab langsung terhadap pihak-pihak yang bersangkutan guna mendapatkan data dan keterangan yang berlandaskan pada tujuan penelitian. Teknik dilaksanakan untuk mengetahui bagaimana pengakuan pendapatan dan beban serta pengaruhnya terhadap kewajaran laporan laba rugi pada PT. Megah putra sejahtera.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan pengumpulan data-data dan dokumen perusahaan yang relevan dengan penelitian ini.

### **C. Jenis dan Sumber Data**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif. Penelitian ini menjelaskan fenomena-fenomena social yang ada dengan mengembangkan konsep dan menghimpun fakta. Penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu system pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, factual akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Dalam melaksanakan penelitian, diperlukan data yang akan digunakan sebagai dasar untuk melakukan pembahasan dan analisis. Yang dimaksud dengan data adalah segala keterangan (informasi) mengenai seluruh hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Data dibagi menjadi dua jenis, yaitu data kualitatif dan kuantitatif.

Data kualitatif adalah data yang tidak dapat diukur atau dinilai dengan angka-angka secara langsung. Pada umumnya berupa variasi-variasi persepsi bias dan responden atau pelanggan. Sehingga sifat data kualitatif ini sangat beragam dengan berbagai skala yang diberikan untuk menentukan bobot dari suatu persepsi pilihan responden. Sedangkan data kuantitatif adalah data yang dapat diatur atau dinilai dengan angka secara langsung. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a) Data primer

Data primer adalah data asli yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti untuk menjawab penelitiannya secara khusus (Istijanto, 2006). Pada umumnya data ini sebelumnya belum tersedia, sehingga seorang peneliti harus melakukan pengumpulan data sendiri berdasarkan kebutuhannya.

b) Data sekunder

Data sekunder adalah data yang bersumber dari catatan yang ada pada perusahaan dan dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen perusahaan yang terkait dengan masalah penelitian berupa catatan dan laporan perusahaan baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan.

#### **D. Metode Analisis**

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisa deskriptif komparatif. Yaitu dengan membandingkan pengakuan pendapatan dan beban pada PDAM Tirta Je'neberang Kab. Gowa dengan PSAK No. 23.

## **BAB IV**

### **GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

#### **A. Sejarah Singkat Perusahaan**

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Jeneberang Kab. Gowa, demi memenuhi kebutuhan air bersih bagi masyarakat kota Sungguminasa dan penduduk Kabupaten Gowa umumnya, maka pada tahun 1980 didirikanlah 1 (satu) pengolahan air bersih oleh Direktorat Jenderal Cipta Karya Departemen Pekerjaan Umum Cabang Dinas Kabupaten Gowa, dimana pengolahan dan pengawasannya dilaksanakan oleh Proyek Pengolahan Sarana Air Bersih (PPSAB) Propinsi Sulawesi Selatan, dengan kapasitas produksi air bersih 10 Liter / Detik. Pada tahun 1981 unit pengolahan air Kabupaten Gowa mulai memenuhi kebutuhan air bersih bagi masyarakat kota Sungguminasa hingga pada tanggal 8 September 1982 sesuai Berita Acara Penyerahan Asset Pemerintah Pusat oleh Departemen Keuangan Republik Indonesia kepada Pemerintah Kabupaten Gowa, bersamaan itu pula Unit Pengelolaan Air Minum (BPAM) Kabupaten Gowa yang pengelolaannya dan tanggung jawabnya masih tetap berada pada PSAB Propinsi Sulawesi Selatan telah mengangkat Pegawai Bagi BPAM dan memperbantukan 3 orang Pegawai Negeri Sipil dari Pemerintah Kabupaten Gowa. Dengan laju perkembangan pembangunan Kabupaten Gowa, maka kebutuhan air bersih masyarakat kota bertambah sehingga dengan kapasitas 10 Ltr/Dtk terasa sudah tidak mencukupi lagi.

PPSAB Propinsi Sulawesi Selatan kemudian mengajukan proposal pengembangan rencana penambahan kapasitas produksi air bersih sebesar 20 Ltr / Dtk. Pada Tahun 1985/1986 rencana penambahan Instalasi Pengolahan air (IPA) yang berlokasi di Lingkungan Cambaya Kelurahan Sungguminasa terealisasi. Tetapi dengan adanya IPA yang baru tersebut, Instalasi lama tidak lagi mendapat perhatian dengan baik sehingga Unit Pengolahan Air tersebut tidak dapat difungsikan lagi.

Pada Tahun 1988 berdasarkan Perda Nomor 2 tahun 1988 tgl. 15 Maret 1988 didirikanlah Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Gowa. Berhubung karena unit Pengelolaan Air Bersih telah ada di Kabupaten Gowa yaitu Badan Pengelolaan Air Minum Milik Direktorat Jenderal Cipta Karya Departemen Pekerjaan Umum Cabang Dinas Kabupaten Gowa, maka oleh Pemda Gowa mengusulkan kepada Pemerintah Pusat untuk penyerahan pengelolaan BPAM tersebut kepada Pemerintah Kabupaten Gowa, sehingga pada tanggal 23 Januari 1991 berdasarkan SK Menteri PU Nomor 7/KPTS/1991 Tanggal 09 Februari 1991, terlaksanalah penanda tanganan Berita Acara Penyerahan Pengelolaan Prasarana dan Sarana Pengelolaan Air Bersih di Kabupaten Gowa menjadi Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Gowa.

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Gowa dalam, usaha memenuhi kebutuhan akan air bersih masyarakat kota yang semakin meningkat, telah memperoleh bantuan Pemerintah Pusat melalui APBN Tahun Anggaran

1991/1995 yaitu penambahan kapasitas produksi 20 Ltr/Dtk yang pembangunannya dapat direalisasikan pada bulan Januari 1995 dan selesai pada Bulan Maret 1995, maka produksi air menjadi 40 Ltr / Dtk yang mulai beroperasi pada bulan April 1995.

Seiring perkembangan PDAM Gowa untuk pelayanan kota Sungguminasa dan sekitarnya sudah berjalan dengan baik dan normal, sehingga PDAM Kabupaten Gowa mendapat kepercayaan untuk mengelola air bersih di Kecamatan Tinggi Moncong (Kota Malino) diserahkan pengelolaannya dari Pemerintah Kecamatan ke PDAM Gowa dengan nama PDAM Kab. Gowa Cabang IKK Malino pada tanggal 2 Juli 1994, dimana sumber air dan pendistribusiannya menggunakan sistem gravitasi alam. Pada awal Tahun 2001 telah diserahkan pula 1 (satu) Unit Instalasi Pengolahan Air di Borong Loe oleh Pemimpin Proyek Bendungan Bili-Bili dengan Kapasitas air 20 Ltr/Dtk, tetapi belum difungsikan sepenuhnya berhubung banyaknya kendala-kendala teknis yang dihadapi di IPA Borong Loe tersebut. Disamping itu pada tanggal 24 Mei 2002 diserahkan pula PDAM Gowa IKK Cabang Bajeng ke PDAM Gowa yang merupakan Bantuan Hibah dari Pemerintah Jepang ke Pemerintah Indonesia, dengan kapasitas produksi 20 Ltr / Dtk.

Pada bulan Mei 2001, Instalasi Pengelolaan Air Pandang-Pandang yang dibangun oleh PPSAB Sulawesi Selatan dan sementara digunakan atau dikelola oleh PDAM Makassar telah diserahkan pengelolaannya kepada PDAM Gowa.

IPA Pandang-pandang dengan kapasitas produksi 200 Ltr/Dtk yang diserahkan pada bulan Mei 2001 tersebut sudah menambah kapasitas produksi air bersih PDAM Gowa menjadi 240 Ltr/ Dtk. Dengan kapasitas produksi 240 Ltr / Dtk, maka PDAM Gowa berusaha memasarkan Sambungan Baru (SR) kepada pelanggan agar keseimbangan antara Produksi air dan jumlah pelanggan tetap stabil.

## **B. Visi dan Misi Perusahaan**

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Gowa memiliki Visi yaitu menjadi PDAM Mandiri Profesional yang mengutamakan kepuasan dengan memberikan pelayanan yang Prima kepada Masyarakat.

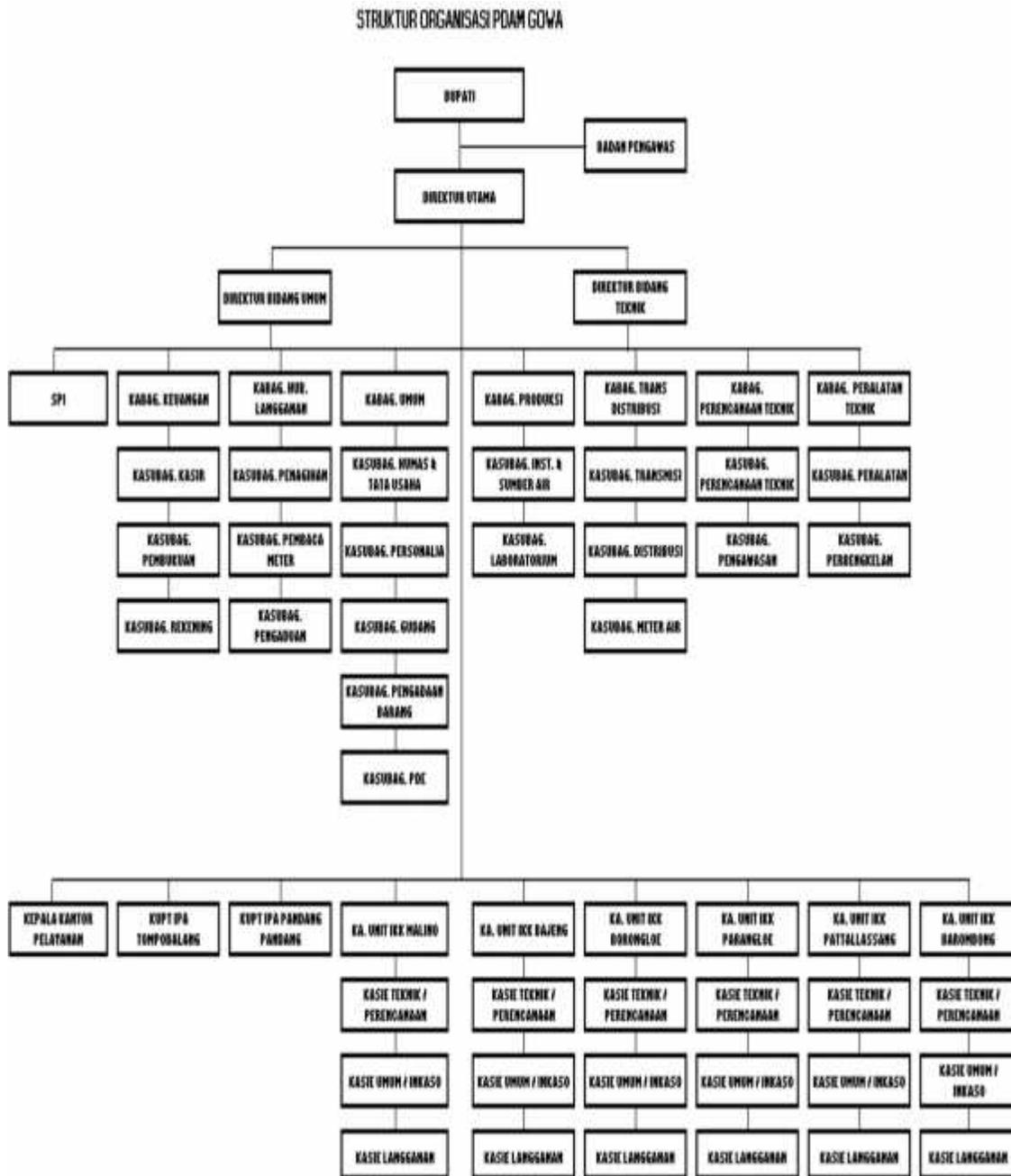
Adapun Misi Perusahaan Daerah Air minum (PDAM) Kabupaten Gowa sebagai Perusahaan Daerah Air Minum akan memberikan penyediaan air yang memenuhi syarat :

- ✓ Kualitas : Air yang sehat dan layak.
- ✓ Kwantitas : Debet air yang cukup.
- ✓ Kontinutas : Mengalirkan air 24 Jam operasi.
- ✓ Terjangkau : Harga air dapat dibeli oleh masyarakat serta peningkatan kesejahteraan karyawan yang lebih baik.

## C. Struktur Organisasi dan Job Description

### 1. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi dan Tata Kerja Perusahaan Daerah Air Minum



Gambar 1.2 Bagan Struktur Organisasi PDAM Tirta

(PDAM) Tirta Jeneberang Kab. Gowa ditetapkan dengan Surat Keputusan Bupati Gowa 810/XII/2003 Tanggal 31 Desember 2003 yang diperbaharui dengan Peraturan Bupati Gowa Nomor 12 Tahun 2007 Tanggal 18 November 2007. Struktur Organisasi terdiri atas Badan Pengawas, Dewan Direksi (Direktur Utama, Direktur Umum dan Keuangan, dan Direktur Teknik), dan Bagian-bagian (Bagian Umum, Bagian Keuangan, Bagian Perencanaan Teknik, dan Bagian Transmisi dan Distribusi).

## 2. Job Description

Direktur Utama : Mengkoordinir dan menaungi Direktur Bidang Umum, Direktur Bidang Teknik, dan Jajaran-jajaran Kepala Bagian beserta bawahannya.

Direktur Umum dan Keuangan: Mengkoordinir dan menaungi Kepala Bagian beserta bawahannya seperti Bagian Umum dan Bagian Keuangan.

Direktur Teknik : Mengkoordinir dan menaungi Kepala Bagian beserta bawahannya seperti Bagian Perencanaan Teknik dan Bagian Transmisi dan Distribusi.

## **BAB V**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Pengakuan Pendapatan dan Beban pada PDAM Tirta Jeneberang**

##### **a) Pengakuan Pendapatan**

###### **1. Pendapatan Air**

Dalam proses pendebitan air yaitu melalui pipa terpasang dan tangki air PDAM mencatat jumlah penjualan air yang dilakukan pada pelanggan. Atas penjualan air melalui pipa PDAM tidak langsung menerima pembayaran dari pelanggan dikarenakan pendebitan air melalui pipa yang terpasang dihitung perbulan atau dengan kata lain pendebitan pipa terpasang terhutang pada akhir bulan berjalan yang kemudian akan dibayar pelanggan pada periode bulan berikutnya. Hal ini menunjukkan bahwa atas pendebitan air melalui pipa terpasang PDAM tidak menerima pembayaran langsung oleh pelanggan dan timbul piutang air oleh PDAM kepada pelanggan atas setiap pendebitan air.

Piutang air yang diakui oleh PDAM mencatat jumlah tagihan rekening air pelanggan. PDAM mengakui piutang air pada akhir setiap bulan berjalan proses pendebitan air melalui pipa terpasang oleh pelanggan. Pencatan piutang air berdasarkan jumlah total air yang didebit oleh pelanggan dan tarif golongan pelanggan. Total debit air dan tariff pelanggan tersebut menunjukkan total harga air pelanggan. Harga air

pelanggan menunjukkan total penjual air kepada seluruh golongan pelanggan. Perhitungan harga air dilihat dari rekapan air pelanggan yang dilakukan oleh PDAM pada setiap tanggal 25-30 bulan berjalan. Jumlah debit air sesuai angka meter pelanggan kemudian akan dikalikan dengan tarif pelanggan sehingga menghasilkan harga air yang harus dibayar pelanggan.

Info harga air kemudian akan dicantumkan dalam tagihan rekening air pelanggan sebagai dasar penyetoran bulan berikutnya. Berikut jurnal rekening air bulan januari 2015.

KODE REKENING	KLASIFIKASI	JUMLAH PIUTANG	PEMAKAIAN AIR	KREDIT			D. METER (Rp)	JUMLAH (Rp)
				HARGA AIR (Rp)	ADM (Rp)	TOTAL PIUTANG PENDAPATAN AIR		
				81.01.10	81.01.20	13.00.00		
13.01.10	RUMAH TANGGA	3.466	43.351	192.816.000	17.330.000	210.000.000	20.769.00	230.942.000
13.01.20	INSTALASI PEMERINTAHAN	39	1.314	8.667.000	195.000	8.862.000	303.000	9.165.000
13.01.30	NIAGA KECIL	54	539	4.920.000	270.000	5.190.000	324.000	5.514.000
13.01.40	NIAGA BESAR							
13.01.50	SOSIAL KHUSUS	64	3.768	9.043.200	320.000	9.363.000	384.000	9.747.200
13.01.60	HIDRAN UMUM							
13.01.70	PNN							
13.01.80	KESEPAKATAN	2	254	2.171.700	10.000	2.181.000	16.000	2.197.700
TOTAL		3.625	49.226	217.617.000	18.125.000	235.742.900	21.823.000	267.565.900

**Tabel 1 Jurnal Rekening Air Januari 2015**

Dengan kata lain jurnal rekening air menunjukkan bahwa PDAM mengakui piutang air terhadap penjual air sebagai berikut.

**Tabel 1.1 Jurnal Piutang Air 30 Januari 2015**

Piutang Air	Rp 235.742.900	
Penjualan Air		Rp 217.617.900
Pendapatan Adm		Rp 18.125.000

Atas piutang pendapatan penjualan air tersebut maka PDAM akan mencatat dan mengakui pendapatan air dari pipa terpasang pada saat pelanggan pendapatan airnya. PDAM mengakui pendapatan airnya secara *cash basis* yaitu saat menerima setoran kas loket atas pembayaran debit air baik melalui pipa maupun melalui tangki air dengan membuat jurnal penerimaan kas. Berikut adalah salah satu contoh penyetoran kas loket.

Tanggal 1 Februari 2015, setoran rekening air dari golongan non niaga Rp 1.128.000 kas administrasi Rp 110.000, setoran kas penjualan air tangki Rp 300.000, setoran kas dan meter Rp 132.000, setoran kas denda Rp 165.000, setoran kas pendaftaran Rp 60.000, setoran kas jaminan langganan Rp 20.000, setoran kas sumbangan instalasi Rp 4.423.224.

**Tabel 1.2 Jurna Setoran Kas 1 Februari 2016**

Kas Locket		Rp	1.238.000		
	Pendapatan Pipa Air			Rp	1.238.000
Kas Locket		Rp	110.000		
	Pendapatan Adm			Rp	110.000
Kas Locket		Rp	300.000		
	Pendapatan Tangki Air			Rp	300.000
Kas Locket		Rp	4.800.224		
	Pendapatan Non Air			Rp	4.800.224

Atas seluruh setoran kas diterima PDAM jurnal penerimaan kas dapat disimpulkan bahwa PDAM mengakui pendapatan air dan non airnya sebagai berikut.

**Tabel 1.3 Jurnal Setoran Kas 31 Februari 2016**

Kas Locket		Rp	210.984.300		
	Pendapatan Pipa Air			Rp	195.399.300
	Pendapatan Adm			Rp	15.585.000
Kas Locket		Rp	6.250.000		
	Pendapatan Tangki Air			Rp	625.000
Kas Locket		Rp	90.718.483		
	Pendapatan Non Air			Rp	90.718.483

Dalam jurnal penerimaan kas tersebut PDAM mengakui pendapatan air melalui pipa terpasang atas setoran air pelanggan selama bulan Februari 2015 sebesar Rp 195.399.300 dan pendapatan administrasi yang melekat pada air yang didebit pelanggan sehingga digolongkan sebagai pendapatan air oleh PDAM sebesar Rp 15.585.000. Selain itu PDAM juga mengakui pendapatannya melalui tangki air selama bulan februari sebesar Rp 6.250.000. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan air yang diperoleh PDAM selama bulan berjalan februari 2015 adalah sebesar Rp 217.234.300. Dalam bulan berjalan tersebut PDAM juga mengakui total pendapatan atas aktivitas non air yaitu selain penjualan air sebesar Rp 90.718.483. Pendapaan atas non air diakui PDAM tersebut terdiri setoran kas dana meter sebesar Rp 18.702.000, denda sebesar Rp 7.462.500, pendaftarn sebesar Rp 1.410.001, jaminan langganan Rp 470.000, sumbangan instalasi sebesar Rp 62.473.982 dan balik nama sebesar Rp 200.000.

## **2. Pendapatan Non Air**

Pendapatan air PDAM yang terdiri atas pendapatan, denda, pendaftaran, jaminan langganan, sambungan instalasi, penyambungan kembali, dan balik nama. Setoran kas atas setiap aktivitas non air tersebut diakui oleh PDAM sebagai pendapatan non air. Pendapatan non air PDAM diakui secara cash basis saat timbul aktivitas non air tersebut.

**b) Pengakuan Beban**

Beberapa biaya-biaya yang dikeluarkan oleh PDAM Tirta Jeneberang adalah sebagai berikut;

- 1) Biaya Sumber Air
- 2) Biaya Pegawai
- 3) Biaya Kantor
- 4) Biaya Operasi Sumber Air
- 5) Biaya Air Baku
- 6) Biaya Pemeliharaan
- 7) Biaya Penyusutan
- 8) Biaya Pengolahan Air
- 9) Biaya Usaha Lainnya

Dalam perlakuan pengakuan baban pada PDAM Tirta Jeneberang menggunakan *cash basis*, dimana beban diakui pada saat uang kas dibayarkan tanpa memandang apakah beban tersebut satu periode atau akuntansi atau lebih.

Dari hasil penelitian penulis pada PDAM Tirta Jeneberang, maka terdapat data-data yang diperoleh sabagai acuan pengakuan beban pada perusahaan. Uraian beban-beban pada PDAM Tirta Jeneberang pada tahun 2015 sebagai berikut:

**Tabel 1.4 Beban Usaha Tahun 2015**

Data Beban Usaha Tahun 2015		
No	Beban	Jumlah (Rp)
1	Beban Sumber Air	316.048.815
2	Beban Pegawai	4.484.216.877
3	Beban Kantor	493.415.177
4	Beban Operasi Sumber Air	316.048.815
5	Beban Air Baku	63.983.394
6	Beban Pemeliharaan	289.392.750
7	Beban Penyusutan	0,00
8	Beban Pengolahan Air	8.724.386.969
9	Beban Usaha Lainnya	321.754.997.65

**Sumber : PDAM Tirta Jeneberang Kabupaten Gowa**

## **B. Evaluasi Terhadap Pengakuan Pendapatan dan Beban pada PDAM Tirta Jeneberang**

### **1. Pengakuan Pendapatan**

Dalam mengakui pendapatannya PDAM Tirta Jeneberang mengakui pendapatan airnya secara *cash basis* artinya saat menerima setoran kas loket atas pembayaran debit air baik melalui pipa maupun tangki air. Kemudian dari hasil penjualan jasa tersebut diharapkan akan mendatangkan kas atau setara kas yang biasa diterima oleh perusahaan dalam bentuk uang kas.

Secara teknis pencatatan pendapatan tersebut dicatat dan diakui bukan pada saat pada saat tersebut terjadi atau terbentuk, sehingga dapat dijadikan

data akuntansi yang objektif dan menyediakan informasi keuangan bagi perusahaan yang bersangkutan.

Konsep *cash basis* mengharuskan pendapatan baru diterima saat pelayanan jasa diterima oleh pelanggan atas dasar perusahaan. Bagi PDAM Tirta Jeneberang yang merupakan perusahaan jasa tentu tidak dapat proses produksi selesai. Dari uraian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa bobot penting pengakuan pendapatan dalam kaitannya dengan pelayanan jasa pendebitan air terletak pada metode *cash basis* bukan pada konsep penghimpunan dan terbentuknya pendapatan.

PDAM Tirta Jeneberang banyak bergerak dibidang pelayanan jasa pendebitan air. Saat pengakuan pendapatan merupakan saat yang paling jelas dan objektif mengingat PDAM Tirta Jeneberang tersebut dapat memberikan pelayanan jasa bagi pelanggan dan juga sekaligus merupakan tugas akhir yang mengarah upaya yang dilakukan PDAM Tirta Jeneberang untuk memperoleh pendapatan.

## **2. Pengakuan Beban**

Proses pengakuan beban pada PDAM Tirta Jeneberang diakui dalam proses realisasi anggaran kalau penurunan manfaat ekonomi masa depan yang berkaitan dengan penurunan aktiva atau peningkatan aktiva yang terjadi dan dapat diukur secara andal. Pengakuan beban terjadi bersamaan dengan

kenaikan pengakuan kewajiban atau penurunan aktiva. Ini berarti pengakuan beban yang terdapat pada perusahaan meliputi biaya operasi pengolahan air. Saat pengakuan pengeluaran beban oleh perusahaan berbeda untuk masing-masing komponen biaya.

Dari laporan realisasi anggaran dapat dilihat bahwa biaya operasi pengolahan air merupakan unsur beban yang memiliki jumlah terbesar dari total beban PDAM Tirta Jeneberang secara keseluruhan. Biaya operasi pengolahan air adalah pengeluaran anggaran untuk kegiatan sehari-hari yang memberi manfaat jangka pendek. Biaya operasi pengolahan air antara lain meliputi biaya gaji pengolahan air dan belanja barang dan jasa.

Proses pengakuan biaya pengolahan air oleh perusahaan diakui dengan menggunakan metode *cash basis* yaitu pada saat kas dikeluarkan dari rekening kas. Biaya pengolahan air meliputi belanja bahan dan alat-alat pengolahan air serta asset tetap lainnya. Biaya pengolahan air adalah pengeluaran anggaran untuk memperoleh asset tetap dan asset lainnya yang memberi manfaat ekonomi lebih dari suatu periode akuntansi.

### **C. Hasil Evaluasi dan Penyajiannya**

Dalam laporan laba rugi perusahaan mengungkapkan dan menyajikan elemen penghasilan dan elemen beban perusahaan. Laporan laba rugi PDAM

Kabupaten Gowa menyajikan pendapatan sebesar Rp 4.181.510.009 dan pendapatan non air Rp 1.311.440.332 dengan total pendapatan Rp 5.492.950.341. Dalam laporan laba rugi hasil penjualan air dan non air disajikan sebagai bagian dari pendapatan usaha perusahaan yang di ungkapkan dan disajikan sebagai pendapatan air dan pendapatan non air.

**PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM TIRTA JENEBERANG  
KABUPATEN GOAWA**

**LAPRAN LABA RUGI KOMPARATIF**

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2016

(Disajikan dalam Rupiah Penuh)

	Catatan	2016	2015
<b>Pendapatan Usaha</b>			
Pendapatan Air	2f,15	26.150.477.850	23.204.663.450
Pendapatan Non Air	2f,16	3.365.018.000	3.520.797.500
		29.515.495.850	26.725.460.950
<b>Beban Usaha</b>			
Beban Sumber Air	2f,17	343.384.852	316.048.815
Beban Pegawai	2f,18	4.992.840.333	4.484.216.877
Beban Kantor	2f,19	504.761.503	493.415.177
Beban Operasi Sumber Air	2f,20	343.384.852	316.048.815
Beban Air Baku	2f,21	72.663.264	63.983.394
Beban Pemeliharaan	2f,22	243.482.650	289.392.750
Beban Penyusutan	2f,23	7.037.265.65	0,00
Beban Pengolahan Air	2f,24	8.991.077.483	8.724.386.969
Beban Usaha Lainnya	2f,25	418.499.305.03	321.754.997.65
Jumlah Beban Usaha		8.998.486.466.898.6	14.733.803.864.65
<b>Laba Rugi Usaha</b>		559.542.917.99	463.059.584.09
<b>Pendapatan Lainnya</b>	2f,26	484.459.907.40	378.183.078.30

<b>Laba Rugi sebelum Pajak</b>		625.503.520.36	519.489.664.83
<b>Pajak Penghasilan</b>	10	163.051.745.00	163.152.990.00
<b>Laba (Rugi) Bersih</b>		462.451.775.36	356.336.674.83

### **Gambar 1.2 Laporan Laba Rugi Komparatif Tahun 2015**

**Sumber : PDAM Tirta Jeneberang Kabupaten Gowa**

Pajak penghasilan PDAM Tirta Jeneberang Kabupaten Gowa merupakan subjek pajak dalam negeri. Selain merupakan subjek pajak PDAM juga tergolong sebagai wajib pajak badan yang mengakui kewajibannya atas penghasilan yang diperoleh sebagai pendapatan air dan non air. Berikut adalah perincian pendapatan usaha PDAM.

Pendapatan Air	: Rp 23.204.663.450
Pendapatan Non Air	: Rp 3.520.797.500
Pendapatan Usaha	: Rp 26.725.460.950
Pendapatan Lain-lainnya	: Rp 378.183.078.30

Atas pendapatan dan beban baik yang diperoleh dari usaha maupun non usaha tersebut maka PDAM menghitung pajak penghasilan yang didasarkan pada penghasilan neto sebesar Rp 485.071.820. Berdasarkan laporan laba rugi ditunjukkan bahwa pajak penghasilan terhutang PDAM sebesar Rp 61.787.949. Didukung oleh data surat setoran pajak PDAM telah melunasi pajak penghasilan terhutang setoran sebesar Rp 61.788.000.

Dalam mengungkapkan dan menyajikan pendapatan, PDAM membedakan pendapatan air dan non air dalam laporan laba rugi. Pendapatan air terdiri atas yang diperoleh dari penjualan air dan administrasi. Pendapatan non air terdiri atas pendaftaran, jaminan langganan, dana meter, sambungan instalasi, penyambungan kembali, balik nama dan denda. Pendapatan air yaitu atas penjualan air baik melalui pipa terpasang maupun tangki air yang diungkapkan dan disajikan PDAM sesuai dengan SAK ETAP tepat diakui sebagai pendapatan karena terkait dengan operasional utama PDAM sebagai perusahaan distribusi air minum.

Biaya administrasi meskipun diungkapkan dan disajikan tepat sesuai dengan SAK ETAP sebagai pendapatan tetapi PDAM tidak konsisten dalam mengakui pendapatan lainnya. Jika dilihat dari pengertiannya maka biaya administrasi harusnya dikelompokkan dalam pendapatan air sama seperti biaya dana meter dan pendapatan non air lainnya. Biaya administrasi merupakan pendapatan yang diperoleh PDAM bukan dari operasional utama perusahaan yaitu distribusi air kepada pelanggan atau harus dibayarkan oleh pelanggan terkait pembelian atau pengkonsumsian air sehingga sesuai dengan SAK ETAP penyeteroran kas atas kondisi tersebut tetap diakui, diungkapkan dan disajikan sebagai pendapatan usaha PDAM.

#### **D. Manfaat Hasil Evaluasi**

Berikut beberapa manfaat hasil evaluasi pengakuan pendapatan dan beban adalah :

1. Mengevaluasi kinerja perusahaan sebelumnya

Pendapatan dan beban perusahaan untuk bulan sebelumnya dapat dijadikan evaluasi untuk meningkatkan pendapatan dan meminimalkan resiko kerugian.

2. Mengembangkan perusahaan

Dalam mengembangkan perusahaan diperlukan keahlian untuk meningkatkan pendapatan atau laba perusahaan dan perusahaan dapat mengantisipasi pengeluaran yang dirasa dapat diperkecil.

3. Tolak ukur perusahaan

Pendapatan dan beban menjadi tolak ukur perusahaan untuk tetap bekerja lebih baik bagi karyawan agar perusahaan lebih baik kedepannya. Memacu kinerja untuk bersaing dengan perusahaan lain yang bergerak dalam bidang yang sama.

**Tabel 1.5 Perbandingan antara PSAK No. 23 dengan Pencatatan dan Pengakuan pendapatan di PDAM Tirta Jeneberang**

<b>Uraian PSAK No 23</b>	<b>Uraian pada PDAM Tirta Jeneberang</b>	<b>Sesuai PSAK No 23</b>	<b>Tidak sesuai PSAK No 23</b>
<p>1. Pengakuan pendapatan            Pengakuan pendapatan merupakan proses pembentukan suatu pos yang memenuhi definisi variable serta kriteria pengakuan dalam neraca atau laporan laba rugi. Adapun kriteria yaitu sebagai berikut;</p> <p>a. Jumlah pendapatan dapat diukur secara andal</p>	<p>Pendapatan yang dicatat atau diakui pada saat kas diterima</p>	<p>Sesuai PSAK No. 23</p>	
<p>b. Pendapatan diakui hanya jika kemungkinan besar manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut akan mengalir ke entitas</p>	<p>Manfaat yang diterima oleh pelanggan yaitu mendapatkan air bersih dengan pemasangan sambungan baru dan membayar tiap bulan, sedangkan manfaat bagi perusahaan yaitu mendistribusikan air ke pelanggan</p>	<p>Sesuai PSAK No.23</p>	
<p>c. Tingkat penyelesaian dari suatu transaksi pada akhir periode pelaporan dapat diukur secara andal.</p>	<p>Dalam hal ini perusahaan dalam tingkat penyelesaiannya belum dapat dikatakan andal, karena perusahaan dalam transaksi diakhir periodenya dicatat atau diakui pada awal tahun atau periode yang akan datang.</p>		<p>Tidak sesuai PSAK No.23</p>

<p>d. Biaya yang timbul untuk transaksi dan biaya penyelesaian transaksi tersebut dapat diukur secara andal.</p>	<p>Biaya yang terjadi atas perlengkapan dan pembiayaan lainnya dapat dihitung atau diukur dengan andal</p>	<p>Sesuai PSAK No.23</p>	
<p>2. Pengukuran Pendapatan Pengukuran ialah pemberian nilai dan atribut-atribut pengukuran akuntansi pada item tertentu dari suatu transaksi berdasarkan satuan ukuran uang. Pendapatan harus diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau yang dapat diterima. Nilai wajar adalah suatu jumlah, untuk itu suatu aktiva mungkin ditukar atau suatu kewajiban diselesaikan dengan pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar.</p>	<p>Nilai tukar merupakan ukuran terbaik untuk mengetahui hasil perolehan dari penjualan dan pemberian jasa. Nilai tukar tersebut diukur dalam rupiah, bukan dollar ataupun mata uang asing. Pada PDAM Tirta Jeneberang mempraktekkan bahwa nilai tukar dari pemberian jasa adalah ukuran yang akan diterima pada saat kas diterima. Pendapatan dari hasil penjualan jasa tersebut dinilai wajar. Artinya pengukuran pendapatan atas hasil pendistribusian air kepada pelanggan</p>	<p>Sesuai dengan PSAK No. 23</p>	
<p>3. Pelaporan Ada tiga kriteria pelaporan adalah sebagai berikut : a. Kebijakan akuntansi yang digunakan untuk pengakuan pendapatan, termasuk metode yang digunakan untuk menentukan tingkat penyelesaian transaksi penjualan jasa.</p>	<p>Perusahaan tidak menggunakan metode dalam artian metode yang menggunakan kebijakan akuntansi. Perusahaan masih menggunakan catatan harian saja untuk mengetahui pendapatan dan beban yang perusahaan keluarkan</p>		<p>Tidak sesuai PSAK No. 23</p>

<p>b. Jumlah setiap kategori signifikan dari pendapatan yang diakui selama periode tersebut, termasuk pendapatan yang berasal dari penjualan barang, penjualan jasa, bunga, royalty, deviden. (laporan laba rugi akan melaporkan laba atau rugi untuk periode tersebut).</p>	<p>Pelaporan pendapatan perusahaan dengan membuat laporan keuangan yang berisi laporan laba rugi dan neraca dengan cara melihat pendapatan perhari dari catatan buku harian perusahaan. Hal ini tidak efisien sehingga dapat mengakibatkan penyajian laporan keuangan tidak dalam Keadaan sebenarnya</p>		<p>Tidak sesuai PSAK No 23</p>
<p>c. Jumlah pendapatan yang berasal dari pertukaran barang atau jasa yang tercakup dalam setiap kategori signifikan dari pendapatan.</p>	<p>Perusahaan memisahkan catatn antara pendapatan harian untuk kapal penumpang maupun untuk pendapatan bulanan kapal barang, tetapi perusahaan tidak menggunakan sistem kebijakan akuntansi sehingga dalam penyajiannya pun masih dalam keadaan tidak akurat.</p>		<p>Tidak sesuai PSAK No. 23</p>

### **Pembahasan:**

Berdasarkan table perbandingan diatas, pengakuan pendapatan pada PDAM Tirta Jeneberang dicatat atau diakui pad akas diterima. Ini sesuai dengan PSAK No. 23 yang menyebutkan bahwa pendapatan diakui pada ssat jumlah pendapatan diukur secara andal.

Pengukuran pendapatan pada PDAM Tirta Jeneberang dilakukan berdasarkan dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau yang dapat diterima dalam bentuk kas atau setara kas. Hal ini telah sesuai dengan standar akuntansi keuangan, karena selama ini perusahaan mengakui pendapatannya berdasarkan satuan rupiah. Hal itu telah sesuai dengan PSAK No. 23

Pelaporan pendapatan pada PDAM tirta Jeneberang dilakukan perusahaan tidak menggunakan metode dalam artian metode yang menggunakan metode kebijakan akuntansi. Pada perusahaan masih menggunakan catatan harian saja untuk mengetahui pendapatan dan beban yang perusahaan keluarkan, perusahaan menyajikan pendapatannya dilaporan keuangannya dalam laba rugi. Dengan cara melihat pendapatan perhari dari buku catatan harian perusahaan, hal itu kurang efisien dan efektif sehingga dapat mengakibatkan penyajian laporan keuangan dan tidak menunjukkan hal yang sebenarnya. Hal ini menyimpang dari ketentuan PSAK No. 23.

Pengaruh terhadap laporan laba rugi adalah dimana laba perusahaan pada tahun 2015 lebih rendah dibandingkan dengan tahun 2016 yang lebih besar. Hal ini tidak sesuai dengan PSAK No. 23 dimana perusahaan pada tingkat penyelesaian dari suatu transaksi pada akhir periode pelaporannya tidak diukur secara andal.

Berdasarkan uraian diatas maka PDAM Tirta Jeneberang belum sepenuhnya mengakui pendapatannya berdasarkan PSAK No. 23, hal ini dapat dilihat pada pelaporan pendapatan perusahaan PDAM Tirta Jeneberang.

Sari Apsa (2013). Dalam penelitiannya tentang evaluasi pengakuan, pengukuran, pelaporan pendapatan dan beban berdasarkan PSAK No. 23, dimana mendukung penelitian ini yang juga menemukan bahwa pengakuan pendapatan pada perusahaan belum sepenuhnya sesuai dengan PSAK No. 23. Dimana pelaporan pendapatannya tidak menggunakan metode kebijakan akuntansi.

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Sebagai akhir dalam pembahasan Laporan Tugas Akhir, penulis mencoba untuk menarik kesimpulan dan memberikan saran-saran. Kesimpulan tersebut perlu dikemukakan guna memperoleh suatu pegangan yang dapat dijadikan bahan pengetahuan dari masalah yang dibahas dan saran-saran diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan yang dapat membantu memecahkan masalah-masalah yang berhubungan dengan menentukan pengakuan pendapatan pada perusahaan.

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di PDAM Tirta Jeneberang Kabupaten Gowa dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengakuan pendapatan yang berasal dari aktivitas usaha PDAM menggunakan metode *cash basis* yaitu yang mana pendapatan diakui pada saat terjadinya penerimaan pembayaran dimana ini belum sesuai dengan PSAK No. 23
2. Pengukuran pendapatan yang diterapkan pada PDAM Tirta Jeneberang sudah sesuai dengan PSAK No. 23 yang menyatakan bahwa pendapatan harus diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau yang dapat diterima.

**B. SARAN**

Saran yang dapat disampaikan yang diharapkan dapat dilakukan untuk pelaksanaan kegiatan penelitian yang lebih baik dimasa mendatang yaitu sebaiknya Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Jeneberang Kabupaten Gowa dapat sepenuhnya menerapkan perlakuan akuntansi sesuai dengan PSAK yang berlaku.

## DAFTAR PUSTAKA

- Apsa Sari, 2013. *Evaluasi Pengakuan, Pengukuran dan Pelaporan Pendapatan Berdasarkan PSAK No. 23 Pada PT. Pelayaran Liba Marindo Tanjungpinang Periode 2013*. Universitas Maritim Raja Ali Haji. Tanjungpinang
- Carter, William K, 2005. *Akuntansi biaya*, Terjemahan. Edisi ke Tigabelas. Jakarta : Penerbit Salemba Empat
- Donald E kieso, Jerry J Weygandt, Terry D Warfield. 2007. *Akuntansi Intermediate*, Edisi Keduabelas jilid 2, Erlangga. Indonesia : Jakarta
- Denial, 2009. *Pengaruh Pengakuan Pendapatan dan Beban Perusahaan Terhadap Laba Rugi*, Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesatuan.
- Elly, 2012. *Analisa Pengakuan Pendapatan dan Beban Kontrak Pada UD. Gunawan Stell*, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Banjarmasin, Banjarmasin
- Harahap, 2007. *Teori Akuntansi*, Salemba Empat, Jakarta
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2007. *Standar Akuntansi Keuangan per 1 september 2007*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta
- Mark. S, James J, Alvin Elder. 2005. *Theory accounting*, Erlangga, Jakarta
- Niswonger, C rollin, Philp E fess, 2007. *Principle of accounting*, Erlangga, Jakarta
- Norfitri Yesie, 2014. *Evaluasi Penerapan Matching Principle Dalam Laporan Laba Rugi Pada PT. Megatrans Buana Samudra*, STIESIA Surabaya. Surabaya
- Purigawati Suci, 2010. *Analisa Atas Pengakuan Pendapatan dan Beban Pada Jasa Kontruksi Pada CV. Taruna Bintang Tanjungpinang*. Universitas Maritim Raja Ali Haji. Tanjungpinang
- Rimansyah, 2015. *Analisa Pengakuan Pendapatan dan Beban Pada PT. Wahana Bumi Riau Cabang Palembang*, Palembang
- Santi, 2014. *Penerapan Metode Pengakuan Pendapatan dan Beban Pada PT. SapadiaWisata Hotel Cabang Pair Pengairan*, Universitas Pasir Pengaraian. Rokan Hulu

- Setiady Agus, 2009. *Evaluasi Pengakuan Pendapatan dan Beban Pada Perusahaan Jasa Kontruksi Dalam Kaitannya Terhadap Laporan Laba Rugi Perusahaan Pada PT. Tunas Mekar Eka Harpedi*, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesatuan Bogor. Bogor
- Sesi Ezra, 2012. *Pengakuan Pendapatan dan Beban Pada PT. Prudential Life Assurance Samarindah, Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda*, Samarinda
- Suhadak, 2015. *Metode Pengakuan Pendapatan dan Beban Terhadap Kewajaran Laporan Keuangan Pada PT. Petrisida Gresik*. Universitas Brawijaya. Malang
- Suwardjono. 2005. *Akuntansi pengantar 1*, Erlangga, Indonesia : Jakarta
- Widodo, 2014. *Analisa Pengakuan Pendapatan dan Beba Serta Pengaruhnya Terhadap Kewajaran Penyajian Pelaporan Laporan Keuangan Pada PT. Mitra Andalan Satkomindo*